

Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al Fath

Jember (2015-2024)

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Imam Gozali

NIM: U20194044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

2025

Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al Fath

Jember (2015-2024)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Ahmad Imam Gozali

NIM: U20194044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

2025

Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al Fath

Jember (2015-2024)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Ahmad Imam Gozali

NIM: U20194044

Disetujui Pembimbing



Dahimatul Afidah, M.Hum

NIP.199310012019032016

Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al Fath

Jember (2015-2024)

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima Untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Jum'at

Tanggal : 12 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Prof. Dr. H. Kasman, M.Fil.I

Sitti Zulaihah, M.A

NIP.197104261997031002

NIP. 198908202019032011

Anggota:

1. Dr. Akhiyat S. Ag., M. Pd.

()

2. Dahimatul Afidah, M.Hum.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag

NIP. 197406062000031003

MOTTO

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

“Tidak! Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan
dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak
ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

(Al-Baqarah [2]:112)¹



¹Al-Qur'an dan terjemahannya, 2013, Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, (Q. 2 112).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabbil ‘alamiin atas segala nikmat yang di berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi, dan lebih sempurnanya semoga penulis mendapatkan ridho serta barokah dari kedua orang tua serta guru, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Rahmat Hidayatullah serta ibu Ursilah, Bapak dan Ibu tercinta terimakasih atas segala do’a dan usahanya demi kesuksesan anaknya.
2. Mar’atus Sholihah M.Pd. Saudara kandung yang selalu memberi dukungan dan Motivasi terus-menerus.
3. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kepada seluruh pimpinan, dosen yang telah memberikan bantuan, baik Motivasi, saran, kritik, dan arahan, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Al-Mukarrom KH. Mawardi Abdullah Al-Hafidz Lc.M.A yang terus memberikan Motivasi untuk cepat menyelesaikan tugas skripsi, dan bisa melanjutkan fokus mengaji.
5. Kepada teman-teman Baitul Qur’an al-Fath yang telah memberikan banyak dorongan dan dukungan agar dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Untuk semua yang telah membantu penulis, penulis sampaikan trimakasih banyak dan semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberirikan rizeki yang melimpah, rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian sejarah berupa skripsi ini. Sebagai tanda syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi ini, akan penulis jadikan sebagai refleksi dalam diri penulis, agar kedepannya penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta dapat bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran dari beberapa pihak, Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.M.M Rektor Universitas islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.M.M
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
4. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd Koordinataor Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Dahimatul Afidah, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi. yang selalu sabar dan selalu memberikan masukan serta motifasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah Perdaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberi kami ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas informasi-informasi yang di berikan yang sangat membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Al-Mukarrom KH. Mawardi Abdullah Al-Hafidz Lc.M.A yang terus memberikan Motivasi untuk cepat menyelesaikan tugas skripsi, dan bisa melanjutkan fokus mengaji.

Akhirnya semoga seluruh amal baik yang telah di lakukan diterima oleh Allah SWT. Atas segala kekurangan dan kehilafan yang ada, penulis meminta maaf sebesar-besarnya.

Jember, Jum'at 12 Desember 2025

Penulis

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Imam Gozali, 2025: Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al Fath Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2015-2024.

Baitul Qur'an merupakan salah satu tempat para santri mencari ilmu Al-Qur'an terutama dalam menghafal Al-Qur'an, Baitul Qur'an tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya seperti yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, tempat tersebut digunakan untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an baik itu dari kalangan akademisi berupa mahasiswa maupun orang biasa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Fokus penelitian ini ada dua, yaitu: (1) Bagaimana terbentuknya Baitul Qur'an Al-Fath yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada tahun 2015-2024 (2) Untuk mengetahui transformasi yang terjadi pada Baitul Qur'an yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dari Tahun awal didirikan hingga tahun 2024.

Tujuan dari kegiatan ini ada dua, yaitu: (1) untuk mengetahui bagaimana terbentuknya Baitul Qur'an Al Fath pada tahun 2015. (2) Untuk mengetahui transformasi apa saja yang telah terjadi dari awal Baitul Qur'an tersebut didirikan hingga tahun 2024

Penelitian ini menggunakan metodologi sejarah yang meliputi: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi. Sumber yang digunakan berupa sumber lisan dengan wawancara langsung kepada Pengasuh serta para santri dan alumni serta sumber benda yang ditemukan di lokasi penelitian, Objek penelitian ini yaitu sejarah baitul Qur'an Al-Fath yang ada di Jember.

Hasil dari penelitian ini ada dua pembahasan yaitu: 1. Baitul Qur'an Al-Fath ini didirikan pada Tahun 2015, menjawab kekhawatiran Kiai Mawardi, akan hilangnya hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para mahasiswa, sehingga beliau mendirikan Baitul Qur'an ini. 2. Transformasi yang terjadi di Baitul Qur'an dari tahun 2015-2024, diantaranya yaitu adanya transformasi dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab serta adanya peningkatan prestasi di bidang Tahfidzul Qur'an hingga tingkat Internasional.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Baitul Qur'an Al-Fath Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Studi Terdahulu	12
G. Kerangka Konseptual.....	18
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II Sejarah dan Kondisi Keagamaan Baitul Qur'an Al-Fath Jember

A. Jember Masa Kolonial	34
B. Jember Masa Kemerdekaan	39
C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kaliwates	48
D. Kondisi Sosial Keagamaan Baitul Qur'an Al-Fath Jember.....	51

BAB III Sejarah dan Dinamika Pendidikan Baitul Qur'an Al-Fath Jember

A. Tahfidzul Qur'an di Indonesia Pada Masa Kolonial	53
B. Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia Pasca Kemerdekaan	61
C. Baitul Qur'an Al-Fath Jember	64

BAB IV Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath Jember

A. Sejarah Berdirinya Baitul Qur'an Al-Fath 2015.....	65
B. Perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath Priode Awal 2015-2018.....	69
C. Perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath Priode Baru 2019-2024	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN 97

SURAT KEASLIAN TULISAN 108

BIODATA PENULIS..... 109

Bab I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar yang berada di Asia tenggara, dengan jumlah penduduk yang besar. Agama yang ada di negeri ini beragam, antaranya: Agama Islam, Budha, Konghucu, Protestan, Katolik, dan agama. Dengan keberadaan agama yang beragam di dalamnya, sebagai negara besar akan melahirkan berbagai perbedaan didalamnya, baik itu dari segi kebudayaan, serta tradisi di berbagai daerah.

Agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia, pada tahun 2025 pemeluk agama Islam mencapai 207 juta muslim,² dengan jumlah muslim yang begitu besar tentu terdapat sejarah bagaimana agama yang ini dapat masuk dan berkembang di negara Indonesia ini. Baik itu sejarah sejak wilayah ini di kenal dengan sebutan, Dwipantara, Nusantara, Hindia Timur, Hindia Belanda, serta To-Indo, hingga sekarang dengan sebutan Indonesia.

Wilayah Islam mengalami perluasan, di mulai pada saat kepemimpinan khalifah Abu Bakar as-Shiddiq hingga Dinasti Abbasiyah,³ Islam mulai tersebar di wilayah Nusantara sekitar abad ke-8 melalui para

² Indonesia.go.id Portal Informasi Indonesia 16 Juni 2025

³ Abdul Aziz and Supratman Zakir, 'Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan', 2.3 (2022),hal -37.

pedagang muslim dari Timur Tengah, India, Persia yang melakukan aktifitas perdagangan di kawasan ini. Islam yang masuk pada saat itu di Nusantara, di terima oleh penduduk pada saat itu tanpa adanya paksaan dan atas kesadarannya sendiri, dengan masuknya Islam di tanah Nusantara turut andil dalam memperkaya kebudayaan yang ada di Nusantara ini.⁴ Dengan masuknya Islam di Nusantara, pengaruh Islam telah membawa terhadap berbagai kemajuan yang ada di Nusantara, diantaranya, berkembangnya kerajaan yang memiliki corak Islam serta pendidikan yang dapat kita rasakan hingga saat ini.

Masuknya agama Islam di Nusantara ini tidak dapat di lepaskan dari kegiatan perdagangan yang terjadi pada masa itu, dimana wilayah Nusantara terkenal akan hasil buminya yang berupa rempah-rempah, dengan dikenalnya Nusantara dengan hasil buminya tersebut, hingga menjadi alasan yang menarik bagi para pedagang dari berbagai tempat untuk datang ke wilayah tersebut untuk mencari rempah-rempah tersebut di Nusantara ini. Diantaranya yaitu Cina, India, Arab serta Persia.

Kedatangan mereka di Nusantara ialah untuk melakukan perdagangan. Jalur yang mereka tempuh ialah melalui selat malaka yang lambat taun menjadi jalur laut perdagangan Internasional. Sejak awal abad masehi, di Nusantara pada masa peralihan dan pada masa akhir prasejarah, di kawasan nusantara sudah berkembang jalur

⁴ Eni, 'Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Dinusantara', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (1967), pp. 5–24.

perdagangan yang menghubungkan berbagai pulau maupun wilayah di kepulauan ini, barang yang populer seperti “ Neraca Perunggu”, barang ini bersumber dari wilayah Dongsong yang saat ini menjadi Negara Vietnam. Barang perdagangan berupa neraka perunggu ini memiliki jangkauan yang cukup luas dan merata ke seluruh wilayah yang ada di Nusantara, wilayah yang terlibat mencakup kawasan barat hingga meluas ke daerah timur, termasuk Nusa Tenggara Timur dan Maluku.⁵

Dengan adanya perhubungan pedagang tersebut, pedagang yang berasal dari Gujarat, Arab, serta Persia yang telah menganut agama Islam dapat mengenalkan agama dan budaya Islam kepada penduduk Nusantara pada saat itu. Dengan demikian, Islam masuk ke ke kawasan Nusantara lewat aktifitas perdagangan dan berjalan secara damai, namun tentu jika kita mempelajari sejarah masuknya Islam di Indonesia lebih lengkap terdapat beberapa jalur, yang dapat menambah wawasan kita dalam memahami sejarah Islam yang ada di Nusantara ini.

Masuknya Islam di Nusantara sangat berkaitan dengan letak geografis wilayah tersebut, seperti yang terjadi di kawasan Selat Malaka, telah dikenal sebagai lintas perdagangan dan pelayaran sejak zaman Kerajaan Sriwijaya, pengetahuan ini dapat kita ketahui karena pada saat abad ke-8 tersebut merupakan abad dimana kerajaan Sriwijaya berkembang dan para pedagang dari kalangan muslim yang datang ke wilayah Malaka dan Sriwijaya. Sribuza, Zabay dan Zabag merupakan

⁵ Eni, ‘Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Dinusantara’.

sebutan yang mereka gunakan untuk menyebut kerajaan Sriwijaya, namun setelah kerajaan Sriwijaya tersebut lemah, banyak dari mereka yang melepaskan diri.

Pada masa itu, tindakan pemisahan diri menunjukkan bahwa para pedagang Muslim sudah sangat kuat. Berkat kekuasaan mereka, mereka mampu menduduki posisi-posisi penting. Mereka menguasai wilayah dan pelabuhan-pelabuhan. Salah satu contohnya adalah kekuatan Samudra Pasai. Samudra Pasai terletak di antara Sungai Jambo Aye (juga disebut Koreng Jambo Aye) dan Sungai Pasai (juga disebut Krueng Pasai). Saat ini, wilayah ini merupakan bagian dari Meunasah Bringin, di Kecamatan Samudera, Aceh Utara. Kerajaan Samudra Pasai berkuasa pada abad ke-13. Menurut kisah para Raja Pasai dan sejarah Melayu, Sultan Malik Ash-Sholeh adalah penguasa pertama Kerajaan Samudra Pasai. Wafatnya, sebagaimana disebutkan di batu nisannya, terjadi pada bulan Ramadan 696 H, yaitu tahun 1297 M.⁶

Serta di daerah Barus, ditemukan pula makam seorang wanita yang bernama Tuhar Amisuri, wafat pada 10 safar 602 H.⁷ makam tersebut lebih tua dari makam Malik Ash-Sholeh. Dengan mengetahui bukti tersebut memperkuat pemahaman bahwa di daerah Barus sejak

⁶ A.H.Hill, "Hikajat Radja-Radja Pasai", Journal of The Malayan Branch Royal Asiatic Society, vol 33, 1960; T.Ibrahim Alfian, Kronika Pasai, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1973). Hal 2

⁷ Hasan M Abary, Awal Perkembangan kerajaan Islam di sumatera (Samudera Pasai Aceh)", dalam Analisis Kebudayaan, tahun II/2, (Jakarta :Depdikbud, 1982)

permulaan abad ke-13 M, telah ada pemukiman masyarakat muslim yang mendiami tempat tersebut.⁸

Komunitas Muslim di Nusantara semakin kuat, sebagaimana dibuktikan oleh catatan perjalanan Marcopolo. Ia menulis tentang tempat-tempat di Sumatra bagian timur, dan juga menyebutkan sebuah tempat bernama Fansur di Sumatra bagian barat serta lokasi-lokasi lain yang dikunjunginya. Pada masa itu, sudah terdapat pemukiman Muslim di wilayah-wilayah tersebut. Dalam perjalanannya dari Tiongkok kembali ke negeri asalnya, Venesia (Italia), pada tahun 1292, ia singgah di Aceh utara, di Peureula, tempat ia bertemu dengan penduduk Muslim. Ia juga melihat banyak pedagang Gujarat yang aktif menyebarkan Islam. Catatan Marcopolo membantu menunjukkan bagaimana Islam menyebar pada masa itu, dan bagaimana penyebarannya di berbagai wilayah nusantara, termasuk Sumatra, Semenanjung Malaya, dan sebagian Jawa.⁹

Meskipun Jawa tidak dikenal sebagai persinggahan para pedagang Muslim pada abad ke-1-4 Hijriah/abad ke-7-10 Masehi, Islam telah dipraktikkan oleh sebagian penduduk Jawa pada abad ke-11. Hal ini dapat dilihat dari penemuan sebuah nisan di Leran, dekat Gresik, Jawa Timur, yang memuat informasi tentang wafatnya seorang perempuan Muslim bernama Fatimah binti Maimun. Tanggal pada nisan tersebut,

⁸ Eni, 'Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Dinusantara', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., no. Mi (1967), pp. 5-24. Hal 2

⁹ Eni, 'Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Dinusantara', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., no. Mi (1967), pp. 5-24. '. Hal 2-3

yang ditemukan di kepulauan Indonesia, merupakan salah satu peninggalan tertua yang berkaitan dengan Islam di wilayah tersebut.¹⁰

Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-7 Masehi, yang juga dikenal sebagai abad ke-1 Hijriah. Berabad-abad kemudian, tepatnya pada tahun ke-13 (1292 M), Islam mulai berkembang pesat. Perkembangan ini ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam di wilayah tersebut. Dua kerajaan penting di wilayah ini adalah Kerajaan Perlak dan Kerajaan Samudra Pasai, yang masing-masing berdiri pada tahun 1292 M dan 1297 M.¹¹

Masuknya ajaran Islam ke Nusantara tidak dapat di pisahkan dari pengaruh pendidikan, pendidikan Islam merupakan salah satu faktor sosial, karena pendidikan Islam berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial, moral, serta etika individu, sehingga dapat berkontribusi pada interaksi yang harmonis di lingkungan masyarakat, pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk identitas sosial dan budaya, serta mempersiapkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia terdapat beberapa bentuk yang disesuaikan dengan setiap daerah yang tersebar di Indonesia, serta terdapat pula tingkat pendidikan pada pendidikan Islam

¹⁰ Eni, 'Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara'. Hal 3

¹¹ Saiful Bahri, 'Pertumbuhan Institusi Pendidikan Awal Di Indonesia', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5.2 (2022), pp. 181–99, doi:10.47006/er.v5i2.12917. hal 2

tersebut, seperti di daerah Aceh, disana terdapat pendidikan Islam berupa Meunasah, Dayah dan Rangkang, sedangkan di wilayah Minangkabau terdapat pendidikan Islam berupa Surau, sedangkan di pulau Jawa terdapat pesantren yang tersebar di penjuru daerah dengan segala bentuk coraknya.¹²

Sejarah hafalan Al-Qur'an di Indonesia berawal dari para alumni dari Timur Tengah yang menyelesaikan studi dan kembali ke Indonesia. Seiring berjalannya waktu, hafalan Al-Qur'an semakin populer. Para ulama mengajarkannya melalui *talaqqi* dan *musafahah*. Beberapa ulama Al-Qur'an di Indonesia antara lain: Kiai Haji Munawwir, Kiai Haji Munawwar, Kiai Haji Said Ismail¹³

Lembaga tahfidz Al-Qur'an biasanya berupa asrama yang dikhususkan untuk kegiatan menghafal kitab suci Al-Qur'an, baik itu yang ada di sekolah maupun yang ada di perguruan tinggi negeri, para santri yang menjalankan kegiatan tahfidzul Qur'an akan didampingi oleh Kiai yang mengajar serta mendidik para santri yang bertempat di tempat-tempat yang sudah di sediakan, seperti di masjid, Musolla, di kediamannya, maupun di tempat lainnya seperti aula.

¹² Hidra Ariza, 'Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam)', *SURAU: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2023), p. 1, doi:10.30983/v1i1.6697. hal 13

¹³ Nadia Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia', *Islamic Insights Journal*, 2.2 (2020), pp. 95–100, doi:10.21776/ub.ijj.2020.002.02.03. hal 96

Hingga tahun 1970-an, praktik menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang umum, tetapi belum banyak sekolah tahfidz di Indonesia, dan hanya ditemukan di beberapa daerah. Hal ini berubah ketika menghafal Al-Qur'an menjadi bagian dari Musabaqah Tilawatil Quran, atau MTQ, sebuah kompetisi membaca Al-Qur'an. Pada tahun 1981, acara MTQ mulai bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2005, tercatat sekitar 6.044 nama dan alamat pesantren di Indonesia.¹⁴

Diantra pesantren yang bermunculan setelah tahun tersebut yaitu Baitul Qur'an Al-Fath yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, berdirinya Baitul Qur'an ini dilatar belakangi keinginan pendiri untuk dapat menemani para penghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa baik yang sudah mempunyai hafalan maupun yang ingin menambah hafalan, agar hafalan yang dimilikinya tetap terjaga, dan di baitul Qur'an ini para mahasiswa dapat dengan fokus menghafalkan Al-Qur'an karena fokus kegiatan yang diutamakan hanya menghafalkan kitab suci Al-Qur'an sekaligus mendapatkan lingkungan yang mendukung untuk menghafalkan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁴ Cahyani, Sakinah, and Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia'. Hal 96.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya ini pada beberapa poin-poin penelitian yang akan di bahas pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya baitul Qur'an Al-Fath di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimana perkembangan Lembaga Baitul Quran Al-Fath di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasa Spasial

Batasan spasial di tentukan oleh peneliti agar dalam penelitian yang di lakukan dapat dilakukan lebih mudah serta terarah, peneliti menggunakan batasan spasial di salah satu tempat kegiatan menghafal kitab suci Al-Qur'an yang ada di Kecamatan Kaliwates, tempat tersebut bernama *Baitul Qur'an Al-Fath* (2015), sebab peneliti memilih tempat ini dikarenakan belum ada peneliti yang meneliti tempat tersebut sebelumnya, sebagai upaya peneliti untuk menambah keilmuan khususnya di bidang sejarah terkait tahfidz Al-Qur'an yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di Kabupaten Jember Kecamatan Kaliwates, serta untuk menambah khazanah keilmuan yang ada di Indonesia secara umum.

2. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan waktu yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan supaya peneliti lebih mudah dalam menentukan serta menggali informasi mengenai poin-poin yang diperlukan dalam penelitian sejarah ini, baik itu berupa sumber primer maupun sumber skunder.

Pada penelitian ini waktu yang ditentukan untuk diteliti mengenai tempat tersebut dimulai dari terbentuknya Baitul Qur'an pada tahun 2015 hingga tahun 2024, sebab peneliti memilih waktu tersebut supaya peneliti mendapatkan informasi yang akurat mengenai poin-poin yang diperlukan dalam penelitian ini, baik itu mengenai sejarah terbentuknya Baitul Qur'an serta perkembangan yang dialami Baitul Qur'an dari waktu ke waktu hingga tahun 2024.

Sebab lainnya mengapa peneliti memilih waktu penelitian tersebut, karena dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada poin-poin yang telah ditetapkan, seperti bagaimana Baitul Qur'an itu terbentuk serta perkembangan yang terjadi pada tempat tersebut, dalam perkembangan tersebut terdapat beberapa poin yang menarik untuk dibahas pada penelitian ini, mengenai kegiatan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian sejarah perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath ini diantaranya:

1. Untuk memahamin latar belakang berdirinya baitul Qur'an Al-Fath di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk memahami perkembangan Lembaga Baitul Quran Al-Fath di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil ini dapat menambah wawasan mengenai tempat menghafal Al-Qur'an yang ada di Kabupaten Jember, khususnya yang ada di Kecamatan Kaliwates, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pandangan mengenai tahfidzul Quran yang ada di Indonesia.

Bagi penulis penelitian ini di harapkan dapat melatih kemampuan penulis dalam melakukan penulisan suatu karya ilmiah, dapat di jadikan tambahan informasi studi tentang Baitul Qur'an yang ada di Kecamatan Kaliwates. Sehingga dapat dijadikan suatu referensi bagi peneliti yang lain serta dapat menambah literature di bidang sejarah secara umum dan khususnya sejarah peradaban Islam.

Manfaat bagi perguruan tinggi pada hasil penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi suatu bahan kajian bagi akademisi, serta dapat

diharapkan dapat menambah serta memperkaya bahan referensi dalam suatu karya ilmiah dan sumber bacaan terutama bagi kalangan akademisi.

Manfaat bagi masyarakat ialah penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan pengetahuan tentang sejarah khususnya mengenai sejarah Islam di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, bahwa di wilayah ini terdapat suatu tempat yang dikhususkan untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an terutama melalui metode hafalan.

F. Studi Terdahulu

Pada penelitian ini penulis telah mencari beberapa penelitian yang serupa. oleh karena itu maka perlu di kemukakan tulisan yang terkait dengan judul penelitian yang akan di laksanakan, tulisan yang serupa dengan judul penelitian yang akan di laksanakan di antaranya ialah :

Pertama jurnal yang berjudul Implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Syekh Ahmad Chatib al-Minangkabawi, penelitian tersebut di tulis oleh Saipul Anwar dan Iswantir yang sama-sama berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, penelitian itu di tlis pada 3 Juli 2023.¹⁵

Jurnal tersebut membahas mengenai sistem Tahfidz yang ada di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Syekh Ahmad Al-Minangkabawi, baik membahas secara singkat sejarah tahfidz yang ada pada zaman

¹⁵ Saipul Anwar dan Iswatir "Implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Syekh Ahmad Chatib al-Minangkabawi " dalam jurnal kajian penelitian pendidikan dan kebudayaan, Vol. 1, No. 3 Juli 2023.

sahabat, serta membahas mengapa pondok tahfidz ini di beri nama seperti salah satu ulama Indonesia yang menjadi Imam besar di Masjidil Haram, yaitu Syaikh Khatib Al Minangkabawi. Dalam peneltian jurnal tersebut di jelaskan pula mengenai sistem pembelajaran yang di lakukan di pondok pesantren tersebut, yaitu kegiatan dilakukan setelah salat Magrib menjelang isya, setelah salat isya kegiatan di lanjutkan dengan kegiatan selanjutnya hingga jam 10 malam, pada pagi harinya kegiatan di lanjutkan kembali dari setelah salat subuh hingga 06.40. kegiatan yang di lakukan di pondok tersebut ada beberapa kegiatan yang diantaranya, kegiatan Murajaah, menambah hafalan baru, dan kegiatan tahsin. Tarjet yang di lakukan pada kegiatan tahfidzul qur'an tersebut yaitu: pada tingkatan SMP/MTS santri mampu menghafal hingga 10 juz yang ada di dalam Al-Qur'an, sedangkan bagi santri yang berpendidikan MA sederajat target hafalannya yaitu 20 Juz. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, pada penelitian terdahulu peneliti membahas impelementasi program yang di terapkan objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dsejarah dan perkembangan yang terjadi pada objek penelitian, persamaan yang dapat di amati pada penelitian terdahulu ini dengan peneltitian ini ialah penelitian ini sama-sama meneliti mengenai tahfidzul quran yang ada di Indonesia.¹⁶

¹⁶ Saipul Anwar and Iswantir M, 'Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-

Kedua penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul bacaan Al-Qur'an berdasarkan Imam 'Ashim Riwayat Hafs Thariq Asy-Syathibiyah, penelitian ini di tulis oleh Dede Sulaiman uyang dapat di temukan dalam jurnal el-Moona Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian tersebut membahas mengenai sejarah qiraat Alqur'an dari beberapa imam serta membahas para tokoh yang menyebarkan bacaan Al-Qur'an di berbagai penjuru dunia, dalam penelitian tersebut juga dibahas mengenai kerajaan yang turut serta dalam usaha menyebarkan bacaan Al-Qur'an berdasarkan Imam Ashim, hingga dampaknya bisa kita saksikan saat ini, penelitian tersebut turut pula membahas mengenai metode pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Hal yang serupa pada penelitian ini ialah sama membahas sejarah Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, dimana pada penelitian terdahulu ini peneliti membahas berbagai macam bacaan Al-Qur'an yang di lakukan oleh beberapa Imam, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada sejarah serta perkembangan yang terjadi pada salah satu tempat tahfidul Qur'an yang ada di Indonesia.¹⁷

Ketiga penelitian berupa jurnal yang membahas mengenai efektivitas tahfiz dan tahsin al-Qur'an pada masyarakat Indonesia, penelitian tersebut di tulis oleh beberapa peneliti diantaranya: Nadia

Minangkabawi', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.3 (2023), pp. 159–68, doi:10.59031/jkppk.v1i4.238. hal 159-167

¹⁷ Dede Sulaeman, 'Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syathibiyah', *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), pp. 1–18.

Saphira Cahyani, Neila Sakinah, Nur Nafisatul Fitriah. Penelitian tersebut dapat di temukan pada jurnal Islamic Insights Journal; Volume 02 number 2 pp. 95-100. Penelitian tersebut membahas sejarah mengenai Tahfidzul Qur'an yang ada di Indonesia, dimana kegiatan menghafal kitab suci Al-Quran di Indonesia diawali dari alumni timur tengah yang telah menempuh pembelajaran tahfid di timur tengah, para ulama tersebut mendapatkan pengajaran tahfidz dari sanad timur tengah dengan cara *talaqqi* dan *musyafahah*, diantara beberapa ulama penghafa Al-Qur'an tersebut ialah: Kiai Haji Munawwar dari Gresik, Kiai Haji Munawwir dari Krapyak serta Kiai Haji Sa'id Ismail yang berasal dari daerah Madura, pada penelitian terdahulu tersebut juga membahas mengenai beberapa metode yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode *thariqah tasalsuli*, *Metode Toriqoh Jam'I* serta metode *toriqoh Muqassam*. Pembahasan lainnya pada penelitian terdahulu juga membahas transformasi tahfidz Al-Qur'an yang ada di Indonesia serta MTQ yang diadakan di Indonesia. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai sejarah dan transformasi mengenai Tahfidul Qur'an yang ada di Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus pembahasan, jika pada penelitian terdahulu membahas mengenai tahfidzul Qur'an yang ada di Indonesia saja, pada penelitian ini peneliti membahas salah satu tempat

tahfidzul Quran yang ada di Kabupaten Jember yaitu di Baitul Qur'an Al-Fath yang berada di Kecamatan Kaliwates.¹⁸

Keempat penelitian yang berjudul Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, peneliti yang melakukan penelitian mengenai Tahfid Al-Qur'an tersebut diantaranya Dewi Rustiana dan Muhammad Anas ma'arif dari Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto, pada penelitian tersebut membahas mengenai program tahfid yang ada di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu MA NU Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, lembaga tersebut merupakan lembaga yang ingin mencetak generasi qur'ani tanpa melalui pondok pesantren, lembaga ini berusaha untuk menjadikan anak didiknya agar dapat mencintai serta dapat menghafal kitab suci Al-Qur'an melalui proses yang di adakan oleh lembaga, yaitu pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an. Pada penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti melakukan obserfasi pada tempat tersebut, peneliti mencari data penelitian salah satunya dengan metode wawancara untuk mengumpulkan berbagai informasi yang di perlukan, kesamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai Tahfidz Al-Qur'an dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu terletak pada fokus

¹⁸ Cahyani, Sakinah, and Fithriyah, 'Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia'.

penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian pada penelitian terdahulu penelitian berfokus kepada tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program unggulan pada suatu lembaga, sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus meneliti mengenai sejarah dan perkembangan Tahfidz Al-Qur'an.¹⁹

Kelima, penelitian berjudul "Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan" ditulis oleh Ahyar Rasyidi dari STAI Al Jami Banjarmasin dan Husnul Yaqin dari Universitas Islam Negeri Antasri Banjarmasin. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pondok pesantren muncul di Indonesia dan para ulama yang turut menyebarkan tradisi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Para peneliti menggunakan penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan sebagai data sekunder dan kemudian menganalisis data yang terkumpul untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena keduanya berfokus pada sejarah tahfizh dan menggunakan metode kualitatif. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada lokasi spesifik di Kabupaten Jember, sementara penelitian sebelumnya mengkaji tahfizh di Kalimantan Selatan.²⁰

¹⁹ Dewi Rustiana and Muhammad Anas Ma'arif, 'Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa', *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), pp. 12–24, doi:10.59373/kharisma.v1i1.2.

²⁰ Ahyar Rasyidi and Husnul Yaqin, 'Profile dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Kalimantan Selatan', *EDUCASIA*, Vol, 6 No. 1, (2021), www.educasiana.or.id, pp 103-117.

G. Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan kerangka kerja konseptual untuk mendukung proses penelitian, baik di lapangan maupun dalam mendokumentasikan temuan. Kerangka konseptual ini memungkinkan peneliti menyajikan data historis secara akurat dan komprehensif. Dalam kerangka konseptual ini, penulis menguraikan tahapan penelitian, menjadikannya sebagai alat bantu untuk menyusun penelitian.

Tahap ini membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian, baik saat mencari sumber sejarah maupun saat menulis penelitian. Penelitian ini berfokus pada sejarah dan perkembangan Baitul Qur'an dari tahun 2015 hingga 2024. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metodologi historis dan sosiologis. Pendekatan historis melibatkan pengumpulan berbagai data masa lalu yang relevan dengan penelitian secara sistematis. Pendekatan historis mencakup berbagai data masa lalu yang diperlukan untuk penelitian dan ditulis secara terstruktur. Di sisi lain, pendekatan sosiologis mengkaji seluruh aspek masyarakat dan bagaimana aspek-aspek tersebut memengaruhi kehidupan manusia.²¹

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori menurut William H. Frederic. ia mengungkapkan tiga kategori utama sejarah, yaitu sebagai berikut.²²

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987, 16

²² H. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah Teori metode Contoh aplikasi*, Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2014, pp 161.

- a. Teori Perputaran yang mengatakan bahwa pola kejadian dan ide mengenai manusia terbatas dan dapat diulangi pada waktu tertentu.
- b. Teori takdir yang menganggap bahwa semua sebab-penyebab berasal dari ikut campurnya takdir atau Allah.
- c. Teori kemajuan, berpusat pada sebab- penyebab kejadian mengenai manusia. Dengan berlakunya waktu, peradaban manusia dalam keseluruhan mengalami perbaikan.²³

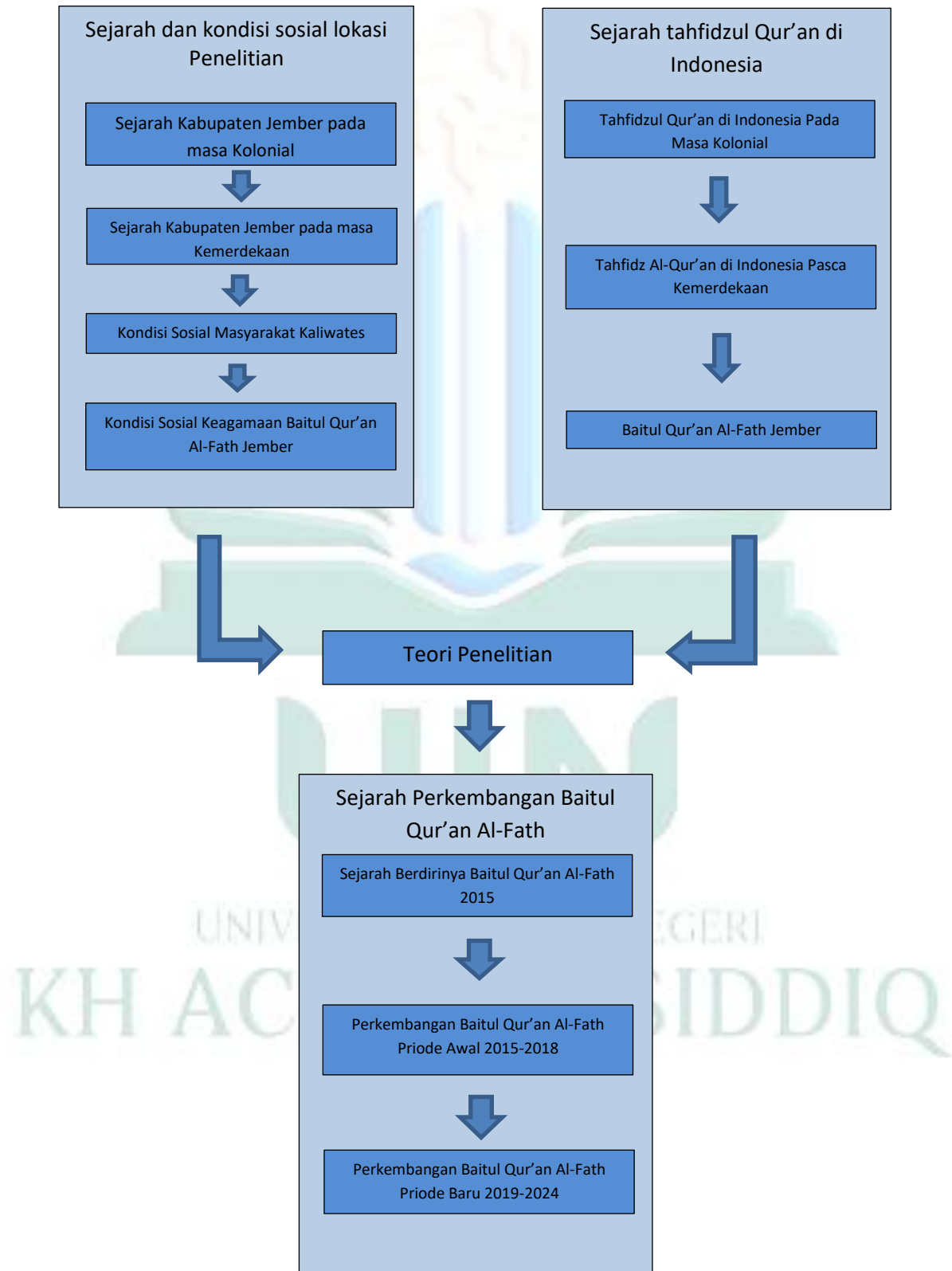
Maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang No. 3 yang membahas mengenai teori kemajuan, peneliti akan menggunakan teori tersebut sebagai alat untuk membantu peneliti dalam melakukan proses penelitiannya dari awal hingga akhir, sehingga peneliti dapat menggunakan teori tersebut untuk menganalisis transformasi apa saja yang terjadi pada Baitul Qur'an dari awal mula berdirinya pada tahun 2015 hingga tahun 2024, diantara tahun-tahun tersebut tentu terdapat hal-hal yang menarik untuk diteliti, baik itu dari segi sejarahnya serta perjalanannya hingga dapat bertahan hingga batas akhir penelitian ini ditulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²³ Tamburaka, Rustam E. "Pengantar ilmu sejarah, teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan IPTEK.". Rineka Cipta (1999). Hal 76

Bagan Kerangka Konseptual



H. Metode Penelitian

Sejarah merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki metodologi . Gilbert J. Garraghan menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah melibatkan pengumpulan informasi secara terstruktur, berdasarkan aturan dan prinsip yang telah ditetapkan. Metode ini membantu pengumpulan bahan-bahan sejarah secara efektif, dan juga membantu dalam mengevaluasi dan memeriksa keandalan sumber-sumber sejarah secara cermat.

Metode ini memungkinkan penyajian temuan secara jelas, biasanya melalui tulisan, dengan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesatuan yang koheren. Singkatnya, metode sejarah mengacu pada serangkaian langkah atau pendekatan yang tepat yang digunakan untuk menemukan dan memahami fakta-fakta sejarah.²⁴

Sebelum memulai suatu penelitian sejarah penulis diwajibkan untuk mencari topik yang ingin diteliti. Maka dalam penelitian ini penulis memilih topik sejarah dan perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath, penelitian ini begitu menarik untuk ditulis, adapun yang menjadi objek utamanya ialah para santri, pengasuh, alumni serta orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

²⁴ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga penulisan* Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum, 2018, 11

Pada metode penelitian sejarah ini memakai 4 tahapan, untuk menghasilkan suatu penulisan sejarah.²⁵ tahapan-tahapan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Heuristik (Penelusuran Sumber)

Sejarah berawal sebagai bidang yang tidak berbasis sains karena informasi yang digunakan sebagian besar berasal dari kisah-kisah lama dan gagasan filosofis. Pada tahun 1876, sebuah majalah bernama *Revue Historique* diluncurkan, dengan tujuan mengubah sejarah menjadi "sains positif". Majalah ini memiliki tiga bagian yang perlu digunakan untuk menghasilkan penelitian sejarah yang ilmiah..²⁶

Heuristik adalah kegiatan dalam mencari sumber agar mendapatkan data-data atau materi sejarah. pada penelitian ini peneliti mencari sumber data-data tersebut dengan terjun langsung di lokasi penelitian serta mencari pada sumber-sumber buku serta karya ilmiah baik itu online maupun offline mengenai pembahasn penelitian ini.

Arti kata heuritis atrinya sama dengan *to find* yang memiliki arti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu, dan bahasa heuritis tersebut berasal dari bahasa Yunani yaitu *heureskein*. Pada tahap ini kegiatan yang di lakukan oleh seorang peneliti ialah pencarian dan

²⁵ Wulan Juliani, Metode Penelitian Sejarah, Jurnal Metode Penelitian Vil. 1, No. 2, April 2021, 3

²⁶ Helius samsudin, Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012, 86

mengumpulkan beberapa sumber yang di teliti, baik itu sumber yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama ini peneliti berusaha dalam mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan hal yang akan di teliti. Dalam penelitian ini mengumpulkan sumber sejarah merupakan hal yang sangat di perlukan dan dalam melakukannya tentu tidak mudah, karena berhubungan dengan banyak hal dan di perlukan kesabaran dari peneliti.

Sejarawan harus memiliki suatu objek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek tersebut (heuristis), heuritis sejarah hampir sama dengan kegiatan bibliografi, menyangkut buku-buku yang tercetak. Namun pada penelitian ini peneliti juga menggunakan material yang tidak terdapat dalam buku-buku, hal tersebut seperti sumber lisan yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan dan juga kesaksian dari masyarakat akan adanya peristiwa sejarah tersebut, bahan-bahan tersebut bisa berupa bahan arkeologi, epigrafis dan juga numistatis.

Peneliti mencari dilokasi penelitian yang dituju, yaitu Baitul Qur'an Al-Fath, peneliti mencari arsip resmi terkait penelitian ini dengan berkunjung langsung di kediaman Kiai, para Alumni serta Baitul Qur'an untuk mencari data yang di butuhkan dalam penelitian ini dan apabila bahan yang di perlukan peneliti berupa dokumen pribadi maka peneliti bertanya langsung pada orang bersangkutan, tentu apabila hal tersebut di kehendaki oleh informan,

Banyak pakar sejarah telah memberikan pemahaman tentang sumber sejarah, salah satunya adalah Helius Syamsuddin, yang menyatakan bahwa sumber sejarah adalah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung menceritakan tentang realitas atau aktivitas manusia di masa lalu. Menurut R. Moh Ali, sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud yang bermanfaat untuk meneliti sejarah Indonesia dari zaman dahulu hingga sekarang.

Definisi lain yang di kemukakan oleh Sidi Gazalba ia mengatakan bahwa sumber sejarah merupakan bentuk warisan yang berbentuk lisan, tertulis, dan visual. Pada penelitian ini sumber sejarah yang telah di temukan ialah sumber primer berupa sumber lisan yaitu berupa tokoh sejarah tersebut, yang memberikan informasi mengenai sejarah yang di butuhkan pada penelitian ini.

Sementara Muh. Yamin ia menjelaskan bahwa sumber sejarah merupakan kumpula benda kebudayaan untuk membuktikan sejarah.

Dalam buku metodologi penelitian sejarah yang di tulis oleh Dr. H Sulasman, M.Hum. di buku tersebut dijelaskan bahwa sumber sejarah di bagi menjadi 3, yang meliputi:²⁷

- a. Sumber tertulis,

²⁷ Sulasman,H, 2014, Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi,Bandung, Cv Pustaka Setia, 95

Sumber dalam bentuk laporan maupun keterangan tertulis yang menyajikan fakta-fakta sejarah secara jelas. Sumber ini dapat di temukan di batu, kayu, kertas, dan dinding gua, pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data tertulis berupa sertifikat yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian, sehingga data yang di tulis oleh peneliti mengenai pembahasan ini dapat diperkuat dengan penemuan sumber-sumber tersebut, dan dari sumber-sumber tersebut pula peneliti dapat memberikan hasil yang maksimal mengenai sejarah tempat ini.

b. Sumber Lisan

Sumber lisan pada penelitian ini berupa semua keterangan yang di tuturkan oleh tokoh atau saksi peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya kejadian sejarah tersebut berlangsung, sumber ini dapat di jadikan sumber utama yang di gunakan dalam mewariskan peristiwa sejarah, namun tingkat kebenarannya sangat terbatas karena tergantung pada kesan informan pada saat terjadi peristiwa tersebut, ingatan dan tafsir informan, pada penelitian ini peneliti mewawancarai pengasuh Baitul Qur'an Al-Fath, para santri serta para alumni yang pernah menimba ilmu di tempat tersebut, karena beliau lah yang menjadi pelaku sejarah pada penelitian ini.

c. Sumber Benda,

Sumber benda merupakan segala keterangan yang dapat di peroleh dari benda-benda peninggalan budaya atau kuno. Sumber ini dapat di lihat

pada benda-benda yang terbuat dari kayu, tanah, logam dan batu. Pada penelitian ini peneliti menemukan sumber benda berupa bangunan Baitul Qur'an yang dapat di gunakan dalam mengumpulkan serta memperkuat informasi yang telah di dapatkan pada penelitian ini.

Sumber sejarah dapat di bedakan menjadi sumber primer dan sumber skunder:

1.Sumber Primer

Dalam penelitian ini, bukti yang digunakan berasal dari seseorang yang secara langsung mengalami peristiwa sejarah tersebut melalui kesaksian informan, atau melalui alat-alat yang ada pada saat itu, seperti kamera, atau kertas. Sumber informasi utama harus berasal dari periode waktu yang sama dengan peristiwa yang digambarkannya.

Dalam penelitian ini sumber primer yang telah didapat untuk menunjang penelitian ini yaitu informasi yang langsung di dapatkan dari pelaku sejarah mengenai sejarah berdirinya tempat ini serta perkembangannya dari waktu-kewaktu baik itu yang berasal dari pengasuh, para santri serta alumni tempat tersebut. Serta peneliti menemukan beberapa arsip berupa sertifikat yang dapat digunakan dalam melengkapi informasi penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder berupa kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang di kisahkan. Misalnya hasil liputan koran dapat menjadi sumber sekunder, karena koran tidak hadir langsung pada saat peristiwa tersebut terjadi, sumber sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung sumber primer, yang berupa hasil dari observasi yang di lakukan oleh seorang peneliti baik itu berupa dokumentasi maupun data yang lainnya.

Pada penelitian ini sumber yang di pakai ialah dari buku dan juga karya ilmiah berupa skripsi sebagai sumber sekunder. Seperti hasil karya ilmiah seperti skripsi yang di tulis oleh Makiyatur Rohmah yang di tulis pada tahun 2023. Sedangkan buku yang penulis pakai sebagai sumber pendukung seperti buku yang di tulis oleh H Sulasman yang di tulis pada tahun 2014, untuk jurnal yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini salah satunya ialah yang di tulis oleh Juliani Wulan pada tahun 2021. Sumber sekunder lainnya yang peneliti dapatkan berupa berbagai dokumentasi berupa foto mengenai beberapa kegiatan yang di lakukan di Baitul Qur'an ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah seluruh sumber yang di butuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul maka tahap selanjutnya ialah verifikasi atau dapat dikatakan kritik sumber untuk mendapatkan keabsahan data. Pada tahap

ini sumber yang telah di dapat oleh peneliti pada tahap heuritis baik itu sumber yang berupa buku-buku yang membahas tentang penelitian yang sedang di lakukan, maupun bahan yang di temukan di lapangan berupa topik pembahasan atau topik yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Kemudian dilakukannya seleksi dari seluruh sumber yang telah di dapat dengan megacu kepada prosedur yang telah ada, yaitu sumber faktual dan orisinalnya terjamin inilah yang di kenal dengan kritik.²⁸ Ada dua bagian pada tahap ini, yaitu:

a. .Kritik Intern

Kritik intern pada penelitian ini sebuah usaha dalam memadukan suatu sumber dengan sumber yang lainnya sehingga dapat menghasilkan sumber sejarah yang relevan. Tujuan dari kritik intern ini ialah untuk mengetahui apakah sumber sejarah tersebut terpercaya untuk menjadi penelitian ini atau tidak. Jadi dapat di mengerti bahwa sebuah tahapan kritik untuk pembuktian sumber sejarah tersebut.

Dalam sebuah penelitian, kritik internal terhadap semua sumber yang diperoleh dari lokasi penelitian sangatlah penting. Misalnya, dalam sebuah wawancara, seorang peneliti mencoba memeriksa silang informasi antara satu informan dengan informan lainnya untuk memastikan relevansi informasi yang diberikan. Proses ini memastikan keakuratan sumber yang dikumpulkan.

²⁸ Sulasman,H, 2014, Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi,Bandung, Cv Pustaka Setia, 101

Sehingga dalam suatu penelitian diwajibkan untuk melakukan kritik intern terhadap semua sumber yang telah di dapatkan dari tempat penelitian tersebut, misalnya yaitu dalam wawancara seorang peneliti berusaha dalam mencocokkan keterangan antara informan yang satu dengan informan yang lainnya sehingga dapat dikatakan keterangan yang di sampaikan oleh informan tersebut relevan, dengan begitu sumber-sumber yang di dapatkan akan menjadi akurat.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern pada penelitian ini sebuah usaha yang di lakukan peneliti dalam menilai keotentikan suatu sumber sejarah, maksud dari ini ialah apakah sumber sejarah tersebut asli atau tidak, maka penulis dapat menggabungkan keterangan yang sudah di dapat dalam penelitiannya apakah keterangan tersebut berasal dari yang sezaman atau tidak, apakah informan yang di wawancarai tersebut sezaman dengan topik yang tengah di teliti maupun tidak, karena jika hal tersebut tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kebenaran suatu sumber yang telah di dapat.²⁹

Dalam hal ini maka di lakukanlah uji keabsahan mengenai kesahihan sumber, baik itu berupa sumber yang berupa tulisan, dokumentasi, wawancara maupun keterangan yang di ungkapkan oleh beberapa informan yang selanjutnya di bandingkan antara satu dengan

²⁹ Hilda Sovi Nurhasanah, 2023, Majelis Taklim dan Sholawatirrsat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 29

yang lainnya. Selanjutnya ialah melalui kritik ekster yaitu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji asli atau tidaknya sumber tersebut. Pada penelitian ini penulis telah mendapatkan beberapa sumber yang kemudian diolah menggunakan metode ini sehingga informasi tersebut dapat di gunakan pada penelitian ini.

3. Interpretasi

Ketika peneliti mengumpulkan data dan sumber, mereka harus menjelaskan terkait sumber tersebut. Di bagian inilah opini pribadi dapat muncul, jadi penting untuk memastikan penjelasannya jelas dan tidak dipengaruhi oleh perasaan pribadi sehingga dapat meminimalisir terjadinya subjektivitas pada penelitian ini. Pada tahap ini terdapat dua metode yang di gunakan, yang pertama ialah metode analisis dan yang kedua ialah metode sintesis.

Analisis pada penelitian ini menguraikan segala data-data yang telah di peroleh dari sumber tulisan, lisan dan sumber lisan yang di temukan di lapangan kemudian di uraikan dengan kata-kata oleh penulis dalam hasil penelitiannya. Sintesis berarti menyatukan data-data yang di dapat selama proses penelitian sesuai dengan sumber sejarah sebelumnya.

Maka dari itu pada penelitian ini peneliti akan menafsirkan sumber yang sudah di dapatkan yaitu dengan cara mengurikan fakta-fakta sejarah yang ada menjadi satu kesatuan agar menjadi gambaran yang jelas

mengenai sejarah dan perkembangan Baitul Qur'an yang ada di Kecamatan Kaliwates 2015-2024.

4. Historiografi

Historiografi yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini merujuk pada makna historiografi yang sebenarnya. Kata "sejarah" berasal dari bahasa Yunani, khususnya dari kata "*historia*" dan "*graphein*". Kata "*historia*" berarti studi tentang peristiwa alam fisik, yang mirip dengan penelitian fisika. Kata "*graphein*" berarti menulis, menggambar, atau mendeskripsikan. Jadi, jika kedua kata ini digabungkan, historiografi berarti menulis atau mendeskripsikan hasil penelitian tentang peristiwa alam atau gejala alam.

Seiring berjalannya waktu, istilah "historiografi" telah sedikit berubah. Sejarawan kini menggunakan istilah "*historia*" untuk menggambarkan jenis penelitian ilmiah yang menceritakan tentang tindakan manusia di masa lalu. Jadi, historiografi adalah bentuk keterampilan artistik yang berfokus pada pentingnya kemampuan, tradisi akademis, ingatan pribadi (seperti imajinasi), dan sudut pandang, yang semuanya memengaruhi bagaimana sejarah ditulis. Dalam pengertian ini, historiografi adalah jenis karya sastra yang membahas penulisan tentang sejarah.

Dalam penelitian ini, historiografi bertujuan untuk menyusun fakta dan maknanya secara jelas dan terorganisir, ditulis secara berurutan dari

waktu ke waktu dan secara terstruktur, untuk menciptakan sebuah kisah sejarah. Baik penceritaan maupun deskripsi sama-sama penting, karena keduanya merupakan bagian kunci dari karya sejarah ilmiah, serta hakikat sejarah sebagai ilmu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bukti sejarah untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada perkembangan sejarah Baitul Qur'an Al-Fath yang ada di Kaliwates dengan data tersebut peneliti mendapatkan banyak informasi baik itu yang bersumber dari bukti lisan dari informan maupun tulisan dari benda-benda yang mendukung barulah peneliti menulis penelitian mengenai pembahasan sejarah ini.

Bukti yang akan peneliti gunakan dapat berupa foto maupun beberapa sumber sejarah seperti karya tulis ilmiah dalam penelitian ini, agar dalam penelitian ini penulis dapat menyusun bukti sejarah yang telah di temukan pada saat penelitian, sehingga peneliti dapat merangkai beberapa kejadian yang sesuai dengan alur sejarah Baitul Qur'an ini.

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan alur pembahasan menggunakan format penulisan deskriptif naratif. Sistem pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan secara singkat aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini, sehingga penulis membagi pembahasan menjadi beberapa poin utama yang disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai pendahuluan, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai pembahasan.

Bab II, Pada bab ini membahas lokasi penelitian yang meliputi membahas Sejarah Kecamatan Kaliwates dan keadaan sosial agama di tempat tersebut, agar para pembaca dapat memahami bagaimana sejarah mengenai lokasi penelitian tersebut.

Bab III, Pada bab ini membahas mengenai sejarah tahfidz yang ada di Indonesia agar dapat memahami dan memiliki gambaran mengenai sejarah pendidikan islam yang ada di Nusantara ini lebih-lebih yang ada di Kabupaten Jember

Bab IV, Pada bab ini membahas mengenai sejarah Baitul Qur'an Al-Fath dari tahun 2015 hingga tahun 2024, baik itu dari berdirinya tempat tersebut pada tahun 2015, serta membahas mengenai perkembangan apa saja yang terjadi di tempat tersebut seiring waktu.

Bab V, pada bab kelima ini berisi penutup yang membahas terkait kesimpulan yang menjelaskan hasil akhir yang dilakukan pada penelitian ini, kemudian juga terdapat saran yang memiliki pengertian sebagai suatu anjuran bagi akademisi dan para pembaca.

BAB II

Sejarah dan Kondisi Keagamaan Baitul Qur'an Al-Fath Jember

A. Jember Masa Kolonial

Kaliwates merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Jember berada di lereng Pegunungan Argopuro yang membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah yang ada di kawasan Jember, namun pada saat itu masih menjadi bagian dari Bondowoso.

Provinsi Jawa Timur yang meliputi Wilayah *Hinterland* Jember, Bondowoso, dan Situbondo. Secara administratif, wilayah Jember berbatasan dengan Bondowoso dan Probolinggo di sebelah utara, Lumajang di sebelah barat, Banyuwangi di sebelah timur, dan di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Indonesia.³⁰

Keberadaan *Regerschap Jember* secara geografis memiliki posisi yang sangat strategis dengan berbagai potensi sumber daya alam yang potensial, sehingga banyak menyimpan peristiwa-peristiwa sejarah yang menarik untuk dicari dan dikaji. Untuk menentukan hari jadi *Regenschap*

³⁰ Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025.

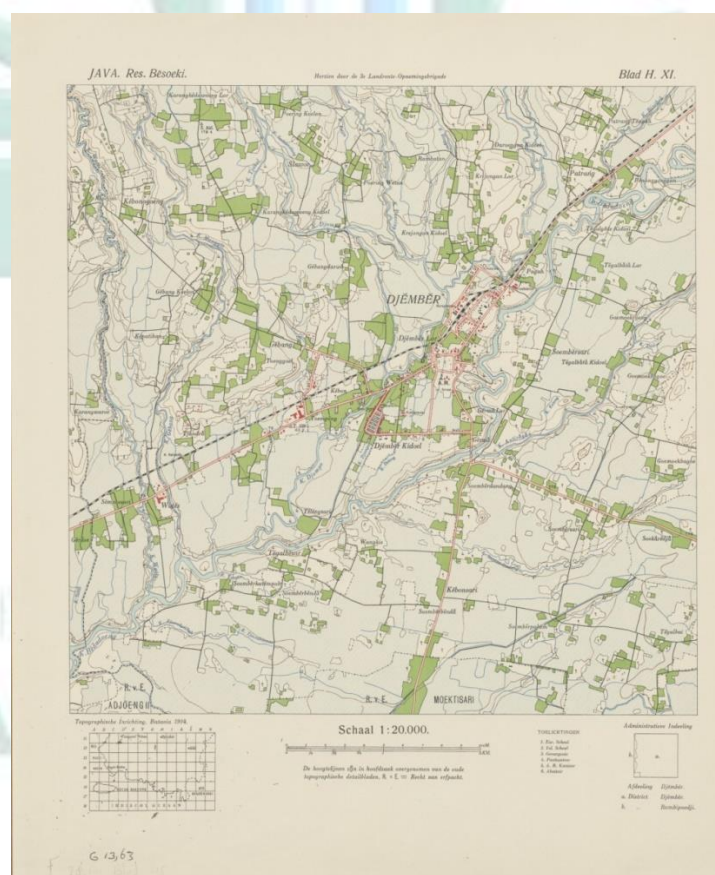
Djember berpedoman pada sejarah pemerintahan kolonial Belanda, yaitu berdasarkan pada Staatsblad nomor 322 tanggal 9 Agustus 1928 yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 1929 sebagai dasar hukumnya.

Dalam Staatsblad 322 tersebut, dijelaskan bahwa Pemerintah Hindia Belanda telah mengeluarkan ketentuan tentang penataan kembali pemerintahan desentralisasi di Wilayah Propinsi Jawa Timur, antara lain dengan *Regenschap Djember* sebagai masyarakat kesatuan hukum yang berdiri sendiri. Secara resmi ketentuan tersebut diterbitkan oleh Sekretaris Umum Pemerintahan Hindia Belanda (*De Aglemeene Secretaris*) G.R. Erdbrink, pada tanggal 21 Agustus 1928. Hal itu terjadi karena pada tahun tersebut Rengerschap masih dalam kendali kolonial Belanda.³¹

Dalam konsideran Staatsblad Nomor 322, diperoleh data yang menunjukkan bahwa *Regerschap Jember* menjadi kesatuan masyarakat yang berdiri sendiri dilandasi dua macam pertimbangan, yaitu Pertimbangan Yuridis Konstitusional dan Pertimbangan Politis Sosiologi. Yang unik adalah, Pemerintah *Regenschap Djember* diberi waktu itu dibebani pelunasan hutang-hutang berikut bunganya menyangkut tanggungan *Regenschap Djember*. Dari artikel ini dapat dipahami bahwa dalam pengertian administratif serta sebutan Regent atau Bupati sebagai Kepala Wilayah Kabupaten.

³¹ Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025.

Demikian juga pemisahan secara tegas antara Jember dan Bondowoso sebagai bagian dari wilayah yang lebih besar, Ordonasi Propinsi Jawa Timur adalah landasan kekuatan bagi pembuatan Staatsblad tentang pembentukan kabupaten-kabupaten di Jawa Timur. Semua ketentuan yang dijabarkan dalam staatsblad ini dinyatakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 1929. Hal inilah yang memberikan keyakinan kuat bahwa secara hukum Kabupaten Jember dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1929 dengan sebutan “*Regenschap Djember*”. Salah satu arsip peta Jember.³²



³² Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025.

Topography Inrichting, Batafia 1914. Diakases pada 10 Maret 2025.

Judul : [Djember], DG 13,63

Pernyataan Tanggung jawab :herzien door de 3e Landrente-
Opnemingsbrigade.

Tanda rak : D G 13,63

Bahasa : Duch (Belanda)

Diterbitkan / dibuat : Batavia : Topografische Inrichting, 1914

Bagian dari : Jawa 1: 20.000

Pembatasan akses : Akses Penuh

Penggunaan dan reproduksi : Status hak cipta sumber daya ini adalah
domain public.³³

Sebagaimana lazimnya sebuah peraturan perundang-undangan, supaya semua orang mengetahui maka ketentuan penataan kembali pemerintahan desentralisasi Wilayah Kabupaten Jember yang pada waktu itu disebut Regenschap, dimuat juga dalam Lembaran Negara Pemerintahan Hindia Belanda. Selanjutnya perlu diketahui pula bahwa, Staatsblad nomor 322 tahun 1928 di atas ditetapkan di Cipanas oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda dengan Surat Keputusan Nomor : IX tertanggal 9 Agustus 1928.

³³ Mengutip perpustakaan Universitas Leiden, Topography Inrichting, Batafia 1914. Diakases pada 10 Maret

Pada perkembangannya dijumpai perubahan-perubahan sebagai berikut : Pemerintah *Regenschap Jember* yang semula terbagi menjadi 7 Wilayah Distrik pada tanggal 1 Januari 1929 sejak berlakunya Staatsblad Nomor 46 tahun 1941 tanggal 1 Maret 1941 maka Wilayah Distrik dipecah-pecah menjadi 25 Onderdistrik,³⁴ yaitu :

1. Distrik Jember, meliputi onderdistrik Jember, Wirolegi dan Arjasa
2. Distrik Kalisat, meliputi onderdistrik Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe dan Sukowono
3. Distrik Rambipuji, meliputi onderdistrik Rambipuji, Panti, Mangli dan Jenggawah
4. Distrik Mayang, meliputi onderdistrik Mayang, Silo, Mumbulsari dan Tempurejo
5. Distrik Tanggul, meliputi onderdistrik Tanggul, Sumberbaru dan Bangsalsari
6. Distrik Puger, meliputi onderdistrik Puger, Kencong, Gumukmas dan Umbulsari
7. Distrik Wuluhan, meliputi onderdistrik Wuluhan, Ambulu dan Balung

³⁴ Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025.

B. Jember Masa Kemerdekaan

Perkembangan perekonomian begitu pesat, mengakibatkan timbulnya pusat-pusat perdagangan baru terutama perdagangan hasil-hasil pertanian, seperti padi, palawija dan lain-lain, pusat-pusat pemerintahan di tingkat distrik bergeser, seperti distrik Wuluhan ke Balung, sedangkan distrik Puger bergeser ke Kencong.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pemerintah Daerah Kabupaten di Jawa Timur, menetapkan pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur (dengan Perda) antara lain Daerah Kabupaten Jember ditetapkan menjadi Kabupaten Jember.³⁵

Dengan dasar Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1976, maka dibentuklah Wilayah Kota Jember dengan penataan wilayah-wilayah baru sebagai berikut : Kecamatan Jember dihapus dan dibentuk 3 Kecamatan baru, masing-masing Sumpster, Patrang dan Kaliwates, sedang Kecamatan Wirolegi menjadi Kecamatan Pakusari dan Kecamatan Mangli menjadi Kecamatan Sukorambi. Bersamaan dengan pembentukan Kota Administratif Jember, Wilayah Kawedanan Jember bergeser pula dari Jember ke Arjasa yang wilayah kerjanya meliputi Arjasa, Pakusari dan Sukowono yang sebelumnya masuk Distrik Kalisat.

³⁵ Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025.

Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, pada perkembangan berikutnya maka secara administratif, Kabupaten Jember terbagi menjadi 7 Wilayah Pembantu Bupati, 1 Wilayah Kota Administratif dan 31 Kecamatan³⁶, yaitu:

1. Kota Administratif Jember, meliputi Kec. Kaliwates, Patrang dan Sumbersari
2. Pembantu Bupati di Arjasa, meliputi Kec. Arjasa, Jelbuk, Pakusari dan Sukowono
3. Pembantu Bupati di Kalisat, meliputi Kec. Ledokombo, Sumberjambe dan Kalisat
4. Pembantu Bupati di Mayang, meliputi Kec. Mayang, Silo, Mumbulsari dan Tempurejo
5. Pembantu Bupati di Rambipuji, meliputi Kec. Rambipuji, Panti, Sukorambi, Ajung dan Jenggawah
6. Pembantu Bupati di Balung, meliputi Kec. Ambulu, Wuluhan dan Balung
7. Pembantu Bupati di Kencong, meliputi Kec. Kencong, Jombang, Umbulsari, Gumukmas dan Puger

³⁶ Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025.

8. Pembantu Bupati di Tanggul, meliputi Kec. Semboro, Tanggul, Bangsalsari dan Sumberbaru.

Namun dengan diberlakukannya Otonomi Daerah sebagaimana tuntutan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka sejak tanggal 1 Januari 2001 Pemerintah Kabupaten Jember juga telah melakukan penataan kelembagaan dan struktur organisasi, termasuk dihapusnya Kota Administratif Jember.

Demikian juga lembaga Pembantu Bupati berubah menjadi Kantor Koordinasi Camat. Namun setelah mengevaluasi selama setahun terhadap implementasi Otonomi, Pemerintah Kabupaten Jember melalui Perda Nomor 12 Tahun 2001 melikuidasi lembaga Kantor Koordinasi Camat.

Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahan di era Otonomi Daerah ini Pemerintah Kabupaten Jember telah berhasil menata struktur organisasi dan kelembagaan hingga tingkat pemerintahan Desa dan Kelurahan.

Dengan demikian, maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 2001 Kabupaten Jember memasuki paradigma baru dalam sistem pemerintahan, yaitu dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi atau Otonomi Daerah, dengan melaksanakan 10 kewenangan wajib otonomi sehingga memberikan keleluasaan penuh untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai keinginan dan aspirasi rakyatnya sesuai peraturan

perundangan yang berlaku, dengan misi utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁷

Kabupaten Jember juga memiliki tempat-tempat bersejarah diantara tempat-tempat tersebut ialah situs Duplang yang ada di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.³⁸ selain situs Duplang ada juga situs yang lainnya, seperti situs Watu Gong yang ada di Kecamatan Rambli, prasasti Kranjangan yang berada di Kecamatan Summersari, Prasasti Lumbung yang berada di Kecamatan Silo, serta prasasti Congapan yang berada di Kecamatan Sumberbaru.³⁹ Ini membuktikan bahwa sejak era klasik masyarakat Jember telah mengenal sistem literasi membaca dan menulis, begitu pula pada masa kolonial terdapat tempat pendidikan yang sudah berdiri pada masa itu.

Selain tempat-tempat bersejarah, Jember juga mempunyai beberapa tradisi yang berkembang di masyarakat, tradisi tersebut seperti tradisi Jenang Suro yang ada di Kampung Krupuk Karang Mluwo Kecamatan Kliwates Kabupaten Jember, Tradisi Pencak Obor yang ada di desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, serta tradisi

³⁷ Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember, <https://www.jemberkab.go.id/>, diakses pada 20:14, 10 Maret 2025

³⁸ Adimah, Siti Nurul, 2013, Situs Duplang di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember: Historisitas dan Pemanfaatannya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. hal: 08

³⁹ Marsyida, Gazza Triatama Ramadani, Mawardi Purbo Sanjoyo, Sejarah Literasi di Kabupaten Jember Era Klasik Dalam Tinggalan Arkeologi: Kajian Epigrafi, Medan Resource Center, Local History & Heritage, Vol. 4, No. 2, 2024, hal 161.

mamacah yang menyebar di plosok-plosok desa yang ada di Kabupaten Jember salah satunya yaitu yang ada di Kecamatan Kalisat.

Masyarakat Kabupaten Jember mayoritas beragama muslim, hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya tempat beribadah agama islam berupa masjid, masjid baik itu yang berada di pinggiran kota maupun masjid yang ada di tengah kota, masjid yang ada di Kabupaten Jember tidak hanya berupa masjid-majid baru, namun ada juga masjid yang sudah ada sejak zaman kolonial belanda yang berada di pusat Kabupaten Jember, hal ini menandakan bahwa sejak zaman kolonial menduduki wilayah Jember ini, kaum muslim sudah ada dan hal itu bisa kita saksikan melalui foto masjid lama di Kabupaten Jember.



Foto Masjid lama di pusat Rengerscap Jember ⁴⁰

Judul : Indie; temple van Djember

Identifikasi : 4.2.1.4100

Sumber : CollectieGenderland

Penyedia Data : Vrijheidsmuseum



Foto Kondisi Masjid lama di Kabupaten Jember saat ini.⁴¹

Nama : Masjid

⁴⁰ Museum Vrijheidsmuseum, CollectieGenderland, 4.2.1.4100, Indie; temple van Djember

⁴¹ Obserfasi di Kabupaten Jember 11 Mei 2025.

Waktu : 1 November 2025

Lokasi : Tegal Rejo, Jemberlor, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Masjid tersebut terletak di sebelah kantor Bupati Jember, dan berdekatan dengan alun-alun kota Jember, yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat berkumpul.

Masyarakat Jember terdiri dari berbagai macam suku, diantaranya yaitu suku Madura dan Jawa yang mendiami wilayah ini, dengan berbagai macam suku yang tinggal, maka pasti akan ada budaya yang menjadikan keunikan tersendiri yang ada di Kabupaten Jember, diantara tradisi yang ada di Kabupaten Jember yaitu tradisi mamacah yang tersebar di berbagai desa yang ada di Kabupaten Jember, salah satunya seperti tradisi yang ada di Kecamatan Kalisat,⁴² masyarakat di sana sudah melakukan tradisi tersebut secara turun temurun serta, menggabungkan tradisi tersebut dengan tradisi kepercayaan yang berkembang di sana, dengan tidak menghilangkan kecirikhasan dari masing-masing tradisi tersebut.

Kabupaten Jember memiliki kondisi sosial keagamaan yang majemuk dan dinamis, dengan ciri-ciri utama sebagai berikut:
Mayoritas Penduduk Muslim: Sebagian besar penduduk Jember beragama Islam, dengan populasi suku Jawa dan Madura yang dominan. Hal ini

⁴² Observasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 4 September 2024.

menciptakan lingkungan di mana nilai dan tradisi Islam sangat mengakar dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Kehidupan multikultural dan toleransi, meskipun mayoritas Islam, Jember juga memiliki penganut agama lain seperti Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Buddha, dan Konghucu yang hidup berdampingan. Masyarakat Jember cenderung memandang agama sebagai keyakinan pribadi, namun setiap agama mengajarkan kebaikan, sehingga kerukunan antar umat beragama relatif terjaga.

Jember dikenal sebagai "kota santri" karena keberadaan pesantren di berbagai penjuru daerah. Pesantren-pesantren ini memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial keagamaan, tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Di Kabupaten Jember juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan, Berbagai kegiatan keagamaan rutin dilakukan, seperti pengajian tahunan, sholat berjamaah di masjid, dan perayaan hari besar keagamaan dari semua agama yang ada.

Harmonisasi tradisi lokal dan nilai agama, dalam beberapa komunitas, terdapat perpaduan antara tradisi lokal (seperti menghormati kyai atau tokoh adat) dengan ajaran agama. Hal ini menciptakan corak keberagaman budaya dan keagamaan yang unik di Jember.

Secara keseluruhan kondisi sosial keagamaan di Kabupaten Jember dicirikan oleh masyarakat yang majemuk namun tetap menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan dalam bingkai kehidupan bermasyarakat. Kondisi

sosial keagamaan mencakup aspek-aspek kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan nilai, keyakinan, serta praktik keagamaan yang memengaruhi interaksi sosial.

Hal ini meliputi hubungan antar umat beragama, aktivitas keagamaan, dan bagaimana ajaran agama membentuk perilaku serta struktur sosial. Singkatnya, kondisi sosial keagamaan adalah persoalan sosial yang mengandung nilai agama, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia.

Di Kabupaten Jember, kondisi sosial keagamaan sangat beragam dan berlangsung dinamis, dengan beberapa karakteristik utama. Mayoritas penduduknya beragama Islam, dengan suku Jawa dan Madura sebagai kelompok dominan, sehingga nilai-nilai Islam sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, Jember juga menjadi rumah bagi penganut agama Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu yang hidup berdampingan secara toleran. Kota ini dikenal sebagai "kota santri" karena banyaknya pondok pesantren yang tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat sosial dan budaya.

Aktivitas keagamaan yang rutin meliputi pengajian, sholat berjamaah, dan perayaan hari besar berbagai agama. Tradisi lokal yang menghormati tokoh adat atau kyai juga berpadu dengan nilai agama, menciptakan keberagaman yang khas. Secara keseluruhan, masyarakat

Jember mengedepankan kerukunan dan toleransi dalam kerangka keberagaman sosial keagamaan.

C. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Kaliwates



Dokumentasi Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Nama : Kantor Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Waktu : 1 November 2025

Lokasi : Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Pada tahun 1941 wilayah Kecamatan Kaliwates ini masih di kenal dengan sebutan Onderdistrik yang ada di distrik Jember, pada saat itu penamaan wilayah yang ada di wilayah Jember masih banyak menggunakan istilah belanda, seperti Rengerscape, Distrik serta Oderdistrik untuk penalaan wilayah, selain penamaan wilayah ada juga

istilah belanda yang di gunakan pada saat seperti Istilah Staatsbland, Hinterland, dan ordonasi.

Pada tahun 1976 terjadi perubahan yang awalnya wilayah Kaliwates ini merupakan bagian onderdistrik Jember, di pecah melalui peraturan pemerintah nomor 14 tahun 1976, di bentuklah wilayah Kota Djember dengan penataan wilayah diantaranya yang awalnya wilayah Onderdistrik Jember di ganti menjadi Kota Administratif Djember yang meliputi Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Patrang dan Kecamatan Sumbersari.

Perubahan kembali terjadi pada tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, sejak 1 Januari 2001 pemerintah mengatur ulang kelembagaann yang ada di wilayah Kabupaten Jember ini diantaranya menghapus Kota Administratif Jember, melikuidasi kantor koordinasi camat.





Dokumentasi salah satu masjid yang ada di Kecamatan Kaliwates.

Nama : Masjid Raudhotul Muchlisin

Waktu : 01.48 wib, 25 Maret 2025

Lokasi : Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember

Perkembangan muslim di Kecamatan Kalisat sangat pesat, hal itu dapat kita jumpai dari banyaknya tempat peribadatan bagi masyarakat Islam berupa masjid yang ada di daerah tersebut, diantaranya: Masjid Rauddhotul Muchlisin, Masjid Raudlotul Muchlisin Lama, Masjid

Darussalam, Masjid Darussalam The Argopuro Jember, Masjid Al-Huda, Masjid Muhammad Cheng Hoo Jember, Masjid Nurul Iman, Masjid Besar Darus Sholah Jember, Masjid Al-Furqon, Masjiduna Al Khoirot, Masjid Nurul Iman, Masjid Az-Zahra dan masjid lainnya yang terletak di Kecamatan Kaliwates lainnya.

Pada bidang pendidikan terdapat berbagai pendidikan dan pondok pesantren yang tersebar di wilayah tersebut, diantara pendidikan yang ada di kecamatan tersebut yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sedangkan pondok pesantren yang ada di wilayah tersebut diantaranya: Pondok Pesantren Darusolah, Pondok pesantren Telafif, pondok pesantren An-Nisa, pondok pesantren Miftahul Ulum, pondok pesantren Al-Bidayah, dan pondok pesantren lainnya. disana juga terdapat tempat tahfidzul Qur'an yaitu EBQORY dan Baitul Qur'an Al-Fath.

D. Kondisi Sosial Keagamaan Baitul Qur'an Al-Fath Jember

Hubungan santri baitul Qur'an dengan masyarakat sekitar bisa disaksikan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di musolla yang letaknya tidak jauh dari Baitul Qur'an, kegiatan tersebut seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Santri berbaur dengan masyarakat dalam kegiatan itu dan santri diberi tugas untuk memimpin pembacaan salawat yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang hadir pada acara tersebut dan diakhir acara dilakukan makan bersama di lokasi acara antara santri baitul Qur'an dan masyarakat setempat yang hadir dalam acara maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan lainnya yang melibatkan interaksi santri Baitul Qur'an dengan masyarakat yaitu ketika melakukan tadarus Al-Qur'an, santri melakukan tadarus Al-Qur'an di kediaman masyarakat sekitar karena permintaan masyarakat sekitar ketika memiliki suatu acara dan tuan rumah ingin dilakukannya tadarus di kediamannya. Ini menunjukkan interaksi antara santri baitul Qur'an dan masyarakat yang ada di sekitar baitul Qur'an.

Walaupun santri baitul Qur'an pada dasarnya memfokuskan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya, namun mereka juga tidak lupa untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sebagai bentuk interaksi yang selayaknya dilakukan oleh sesama masyarakat yang tinggal di tempat tersebut.

Sebagai makhluk sosial manusia juga butuh berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari baik itu untuk menambah pengalaman maupun untuk menyebarkan kebaikan kepada lingkungan sekitar, dengan tersebarnya kebaikan di sekitar lingkungan tersebut, maka masyarakat akan mendapatkan banyak manfaat yang didapat dari lingkungan yang baik tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

Sejarah dan Dinamika Pendidikan Baitul Qur'an Al-Fath Jember

A. Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia Pada Masa Kolonial

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, banyak sekali hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang berkaitan dengan agama Islam baik itu berupa pendidikan ekonomi pemerintahan maupun hal-hal lainnya. Pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah beragam khususnya pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu tradisi menghafal dan menyalin Al-Qur'an yang telah lama dilakukan oleh masyarakat dari tahun ke tahun yang tersebar di berbagai wilayah di Nusantara.

Dalam penyalinan naskah tersebut tidak setiap orang dapat melakukannya karena dalam penulisan tersebut penulis harus memiliki kemampuan dalam menulis huruf Arab yang baik dan benar. Karya Al-Qur'an yang ada di Nusantara yang dapat kita ketahui dari penelitian puslitbang lektur keagamaan pada tahun 2003 hingga 2005. Di sana ditemukan terdapat sekitar 250 naskah tulisan tangan berupa Al-Quran yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara yang diperkirakan naskah-

naskah tersebut merupakan hasil dari karya ulama yang ada di Indonesia dan para ulama tersebut diduga hafal Al-Quran 30 juz.⁴³

Sanad yang ada di Indonesia tidak semuanya sama hal itu dikarenakan guru tahfid mereka tidak dari sumber yang sama walaupun pada titik tertentu akan bertemu pada jalur yang sama, di Indonesia ditemukan lima sanad yang mempunyai peranan dalam menyebarkan tahfiz Alquran dan merupakan sumber perawat yang ada di berbagai lembaga maupun Pesantren Tahfidz.⁴⁴

Kelima sana tersebut bersumber dari Mekah yaitu

1. KH. M. Dahlan Khalil, Rejoso, Jombang
2. KH. Muhammad Munawwir, Krapyak, Yogyakarta
3. KH. Muhammad Mahfudz at-Tarmasi. Termas, Pacitan
4. KH. Munawwar, Sidayu, Gresik
5. KH. Muhammad Said bin Ismail, Sampang, Madura.

Dari 5 orang ini maka berkembanglah para hufaz yang tersebar di seluruh Indonesia. pada mulanya kegiatan menghafal kitab suci Al-Quran dilakukan oleh perorangan melalui guru tertentu dan Walaupun ada yang

⁴³ Syaifudin Noer “Historisitas Tahfidzul Qur’an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara”, JOIES: Journal of Islamic Education Studies, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Hal 95.

⁴⁴ Syaifudin Noer “Historisitas Tahfidzul Qur’an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara”, JOIES: Journal of Islamic Education Studies, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Hal 97

melalui suatu lembaga maka lembaga tersebut bukan dikhususkan menghafal Al-Qur'an melainkan sebagai pesantren biasa yang di dalamnya terdapat guru atau Kyai yang hafal Al-Quran, namun ada beberapa ulama yang mendirikan tempat pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an dengan mendirikan suatu pesantren yang dikhususkan sebagai pesantren tahfidzul Qur'an hal itu bisa kita lihat salah satunya ialah Pesantren Krapyak Al Munawwir di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴⁵

Selang beberapa waktu kemudian kecenderungan untuk menghafal Al-Quran mulai banyak digemari oleh masyarakat dan untuk memenuhi keinginan masyarakat tersebut maka dibentuklah suatu lembaga Tahfidz Al-Quran. Pondok pesantren Salafiyah yang terhadap pada saat itu maupun yang berdiri sendiri (tahassus tahfidzul Qur'an), bahkan terdapat juga yang menambahkan kurikulumnya dengan kajian yang lainnya yang berhubungan dengan Al-Quran seperti Tafsir Al-Quran dan Ulumul Quran.

Lembaga yang menyelenggarakan kegiatan tahfidzul Quran pada mulanya hanya terbatas di beberapa daerah saja yang ada di Indonesia, namun setelah cabang Tahfidz Al-Quran dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Quran atau MTQ pada tahun 1981, hal seperti ini berkembang di berbagai wilayah yang tersebar di Indonesia, perkembangan hal semacam ini tidak dapat dilepaskan dari peran para ulama penghafal Al-Quran terdahulu yang telah berusaha menggalakkan dan menyebarkan

⁴⁵ Syaifudin Noer "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara", JOIES: Journal of Islamic Education Studies, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Hal 98.

pembelajaran melalui lembaga-lembaga seperti pesantren maupun yang sejenisnya.⁴⁶

Sejarah perkembangan pengajaran Tahfidz yang ada di Indonesia sebelum tahun kemerdekaan yaitu 1945 terdapat beberapa tokoh serta pesantren yang menyebarkan pengajaran tahfi tersebut diantaranya:

1. KH. Muhammad Munawwir, Pendiri Pondok pesantren Krapyak Yogyakarta (w. 1942)

Pada mulanya beliau belajar kepada beberapa ulama yang ada di hindia belanda, kemudian pada tahun 1888 M, beliau meneruskan pendidikannya ke makkah mukarramah. Di Mekah Al Mukaromah beliau mengkhususkan belajarnya untuk mempelajari Al-Quran serta ilmu-ilmu pendukung Al-Quran ilmu tersebut seperti Qiroah dan tafsir. Beliau menetap di Mekkah terima Karomah selama 16 tahun. Setelah itu beliau pindah ke Madinah Al Munawwarah titik adapun guru-guru beliau antara lain:

1. Syekh Abdullah Sanqoro
2. Syekh Syarbini
3. Syekh Muqri
4. Syekh Ibrahim Huzaimi

⁴⁶ Syaifudin Noer “Historisitas Tahfidzul Qur’an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara”, JOIES: Journal of Islamic Education Studies, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Hal 98.

5. Syekh Manshur

6. Syekh Abdusy Ysakur

7. Syekh Musthafa

Melalui kedua kota suci tersebut KH. Munawwir berhasil menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, serta beliau juga dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan Qira'ah Sab'ah. Dengan perjuangan beliau hingga mencapai titik ini menjadikan KH. M. Munawwir tercatat sebagai ulama pertama Jawa yang berhasil menguasai Qira'ah Sab'ah.⁴⁷

Pada tahun 1909 M, K.H. M. Munawwir mulai mendirikan suatu pondok pesantren, di pulau jawa kemudian pondok tersebut di kenal sebagai pondok pesantren Krapyak Yogyakarta, di saat masa-masa merintis tersebut bangunan yang di gunakan berupa rumah kediaman dan langgar yang menyambung dengan kamar para santri yang menuntut ilmu di pondok tersebut, serta ada juga bangunan sebagian komplek pesantren, setelah beberapa waktu kemudian, pada tahun 1910, Komplek ini sudah mulai di tempati oleh para santri yang ingin menimba ilmu menghafalkan Al-Qur'an di tempat tersebut dan K.H. M. Munawwir sebagai pengasuhnya.

Terdapat cirikhas yang menonjol dari pengajaran Kitab suci Al-Qur'an yang di kembangkan oleh beliau, beberapa cirikhas tersebut ialah:

⁴⁷ Syaifudin Noer "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara", JOIES: Journal of Islamic Education Studies, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Hal 99.

- a. Pada pembelajaran Al-Qur'an di bagi menjadi tiga tahapan, yang pertama *bindhor* yaitu membaca Al-Qur'an dengan melihat mushafnya dengan fasih dan murattal (pelan dan jelas semua makhras dan sifat huruf yang sedang di baca di dalam Al-Qur'an), *bil-ghaib* yaitu menghafal Al-Qur'an secara fasih dan murattal *qira'ah sab'ah*. Untuk menjadi ahli Al-Qur'an tahapan demi tahapan tersebut harus di lalui.
- b. Menekankan latihan fasahah dan murattal (membaca kitab suci Al-Qur'an secara fasih dan tartil) pada surat-surat pendek yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an, mulai dari surat Al-fatihah, surat-surat yang ada di juz 30 (juz amma), surah Al-Mulk, surah As-Sajdah dan surah Al-Kahfi. Proses ini dilakukan oleh setiap orang yang ingin belajar Al-Qur'an, Berulang-ulang sebelum orang tersebut menghafal Al-Qur'an secara utuh.

Saat ini hampir di berbagai pesantren yang ada di pulau jawa khususnya, mempraktekkan metode pembelajaran yang di kembangkan oleh K.H. M. Munawwir, maka dari itu jasa K.H. Munawwir dalam pelestarian al-Qur'an di indonesia sangatlah besar. Bahkan praktik pembelajaran *qiraah sab'ah* dilakukan oleh beliau dengan *thariq asy-syatibiah*.⁴⁸

1. KH. Munawar Gresik, Jawa Timur (1884-1944 M)

⁴⁸ Syaifudin Noer "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara", JOIES: Journal of Islamic Education Studies, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Hal 100.

KH. Munawar merupakan salah satu ulama yang mendirikan pondok pesantren sebelum kemerdekaan Indonesia, yaitu pada tahun 1910 beliau mendirikan Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an (Hafalan Qur'an), beliau mendirikan pondok pesantren tersebut di wilayah Sidayu Gresik Jawa Timur, santri di pondok tersebut ada yang menetap dan ada juga yang bermukim, apabila rumah santri tersebut jauh maka santri tersebut bermukim di sana, dan santri yang rumahnya di sekitar pondok maka santri tersebut hanya datang ketika ingin menyetorkan bacaannya.

Beliau menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan pelajaran Al-Qur'an melalui pendidikan beliau ketika menempuh ilmu di Arab Saudi khususnya di kota Madinah dan kota Makkah, meskipun KH. Munawwar menguasai qira'ah sab'ah namun beliau tidak mengajarkan qira'ah tersebut kepada para muridnya di Indonesia, hal itu dikarenakan kekhawatiran KH. Munawar terhadap ragam bacaan qira'ah sab'ah tersebut dan beliau juga tidak mewajibkan menghafal al-Qur'an bagi perempuan.

Sanad qiraat beliau didapat dari gurunya yang berada di Arab Saudi, yaitu Abdul Karim Ibnu Umar Al-Badri, sanad yang KH. Munawar miliki sama dengan sanad yang dimiliki KH. Munawwir Krapyak Yogyakarta, hal ini disebabkan beliau dengan KH. Munawwir satu seperguruan dan kemungkinan besar memiliki kesamaan juga dengan

sanad yang dimiliki oleh KH. Badawi Kaliwungu yang merupakan satu perguruan juga.⁴⁹

3. KH. Said Ismail (1891-1954)

KH. Said Ismail di lahirkan pada tahun 1891 di kota Makkah, dan beliau wafat pada tahun 1954 M. KH. Said Ismail beliau menjadi warga Negara Saudi Arabia, orang taunya berasal dari Madura, saat beliau masih kecil belu belajar untuk menulis dan membaca Al-Qur'an kepada ayahnya dan di saat usia beliau 6 tahun beliau sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang ditekuni beliau ketika di Makkah, beliau belajar menghafal Al-Qur'an kepada para guru Tahfidz yang ada di Masjidil Haram pada masa itu, diantara para guru beliau ialah Syekh Abd. Hamid Mirdad yang berasal dari Mesir. KH. Said Ismail mulai menghafal Al-Qur'an ketika masih berumur 7 tahun dan dapat menyelesaikan hafalannya ketika beliau berumur 10 tahun.

Melalui bimbingan Syekh Abd. Hamid Mirdad akhirnya beliau dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an yang beliau tempuh dengan waktu tiga tahun, selain beliau belajar Al-Qur'an kepada ayahnya, beliau juga belajar dari KH. Muhammad Muqri yang merupakan buyut beliau.

⁴⁹ Musadad, Muhammad. KH. Munawwar (1884-1944): Sang PeloporPesantren Tahfid Al-Quran di Sidayu Gresik, dalam Para Penjaga Al-Quran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. 2011. Hal 51-59

Setelah selesai menempuh pendidikan menghafal Al-Qur'an kepada guru-gurunya, beliau kemudian melanjutkan memperdalam ilmu-ilmu yang lainnya seperti bahasa arab, saraf, nahwu serta Ilmu Al-Qur'an. Beliau belajar pengetahuan mengenai dasar-dasar agama dengan mengikuti pengajian yang sifatnya pengajian atau biasa orang indonesia menyebutnya sorogan, yang bertempat di masjidil haram, pada saat itu masih belum ada pendidikan seperti Ibtidaiyah, Tsanawiyah serta Aliyah.

Ketika beliau berusia 15 tahun beliau kembali ke tanah leluhurnya yang terletak di hindia belanda tepatnya di daerah sampang madura, untuk mengabdikan pengetahuan agamanya termasuk hafalan Al-Qur'annya, dan masyarakat Sampang Madura menerima dengan baik akan kedatangan beliau, kemudian pada tahun 1917, beliau mendirikan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an.⁵⁰

B. Tahfidzul Qur'an di Indonesia Pasca Kemerdekaan

Perkembangan pengajaran Tahfidzul Qur'an yang ada di Indonesia setelah kemerdekaan sangat menarik untuk diketahui. Seperti yang terjadi pada tahun 1981 dengan adanya MTQ pada saat itu, dapat di katakan sangat menarik minat masyarakat khususnya dalam memperdalam Al-Qur'an dengan menghafal kitab suci Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari

⁵⁰ Surur, Bunyamin Yusuf. Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia, Tesis, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. 1994 hal 63-91

perkembangannya yang awalnya Hifdzil Qur'an hanya eksis di pulau Sulawesi dan pulau Jawa.

Setelah tahun 1981 hingga saat ini hampir di beberapa daerah yang ada di Indonesia hal itu menyebar, bahkan di sekolah yang tingkatannya dasar hingga perguruan tinggi, baik itu dalam pendidikan formal dan informal. Salah satu contohnya yaitu Baitul Qur'an Al-Fath yang ada di Kabupaten Jember yang berdiri pada tahun 2015. hal tersebut juga dapat kita saksikan dari adanya beberapa lembaga lainnya seperti:

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ), didirikan pada tahun 1981 yang berada di daerah Padang Sumatera Barat.
2. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al 'Azi' ziyah, yang didirikan pada tahun 1985 yang berada di Lombok NTB.
3. Lembaga Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone, yang didirikan pada tahun 1989 yang terletak di daerah Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.
4. Madrasah Tahfidzul Qur'an Yayasan Islamic Center, yang didirikan pada tahun 1989 yang terletak di Sumatera Utara.
5. Pondok Pesantren Madinah al Munawwarah Buya Naskah yang didirikan pada tahun 1990 yang terletak di Padang Sumatera Barat

6. Pondok pesantren Khulafaur Rasyidin, yan didirikan pada tahun 1998 yang terletak di Desa Sungai Raya, Pontianak kalimantan Barat.⁵¹



Dokumentasi pembukaan MTQ Jawa Timur 2025 di Stadion
Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵¹ Khoeron, Moh. Melacak Jejak Hidup Penjaga al-Quran, dalam Para Penjaga Al-Quran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. 2011. Hal 5

C. Baitul Qur'an Al-Fath Jember

Sebagai salah satu tempat pendidikan Tahfidzul Qur'an yang ada di Indonesia yang berdiri setelah masa kemerdekaan, Baitul Qur'an ini turut serta dalam membangun generasi Qur'ani dengan mendidik para santri yang mengkhususkan dirinya dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam menghafalkan Kitab Suci Al-Qur'an, tempat ini didirikan pada tahun 2015, yang terletak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Awal mula didirikannya tempat ini diawali dari adanya beberapa Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2015 yang ingin memfokuskan dirinya dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam bidang menghafal Al-Qur'an, serta keinginan dari Kiai Mawardi supaya para mahasiswa dapat menjaga hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya, dan juga bagi para mahasiswa yang ingin berniat menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran di tempat tersebut, dapat dikatakan masih menggunakan cara yang tradisional, yaitu dengan menyetorkan secara langsung hafalannya kepada Kiai Mawardi dan langsung dikoreksi apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam *melafazkan* ayat suci Al-Qur'an yang di baca.

Para santri juga mengikuti perlombaan yang di lakukan baik di tingkan lokal bahkan Internasional, salah satu niat yang di utamakan dalam mengikuti perlombaan tersebut yaitu untuk silaturahmi dan mengenal para penghafal Al-Qur'an yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN BAITUL QUR'AN AL-FATH JEMBER

A. Sejarah Berdirinya Baitul Qur'an Al-Fath 2015.

Pada tahun 2015 KH Mawardi sudah menjadi pengajar di perguruan tinggi Islam negeri yang ada di Jember yang bernama Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), pada tahun tersebut beliau mendapatkan keresahan akan adanya mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalannya 30 jus namun setelah keluar, hafalannya tidak terawat sehingga hafalan yang sudah di capai oleh mahasiswa tersebut hilang, yang terjadi pada saat itu mahasiswa yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an dan sudah selesai hafalannya tidak terawat dan hilang.

Beliau sebagai pengajar di IAIN Jember merasa memiliki tanggung jawab terhadap para hafidz yang ada di sana untuk memberikan solusi bagi para hafidz tersebut supaya hafalan yang sudah di capai tidak hilang, di sisi lain di hadapan Allah sebagai pengajar Al-Qur'an yang ada di lingkungan STAIN tidak di pertanyakan lagi tanggung jawabnya dengan membantu mahasiswa yang ingin merawat hafalan al-Qur'annya.⁵²

Awal mula setoran Al-Qur'an di lakukan di IAIN Jember satu minggu di lakukan sebanyak empat kali pada pagi hari, yang bertempat di masjid IAIN yang bernama Masjid Sunan ampel, kemudian dari mahasiswa ada yang mengusulkan bagaimana apabila menambah jam

⁵² Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

mengaji di kediaman beliau, dan beliau menyetujuinya, akhirnya mahasiswa dapat menambah jam mengaji di kediaman beliau yang dilakukan pada pagi hari.

Maka terdapat mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an terutama ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar salah satunya dengan belajar praktek langsung membaca Al-Qur'an sekaligus di perbaiki dalam pemmbacaannya, maka salahsatu mahasiswa tersebut meminta ijin untuk melakukan setoran kepada beliau, dan beliau menjawab "bisa silahkan saja waktunya habis subuh".

Kemudian mahasiswa tersebut bersama mahasiswa yang lainnya yang ingin melakukan setoran, berangkat bersama menggunakan sepeda ontel, menuju kediaman KH. Mawardi yang berjarak kurang lebih 3,5 KM, pada pagi hari untuk melakukan setoran hafalan Al-Qur'an pada pagi hari, pada masa-masa ini mahasiswa yang masih ngalong (pergi ngaji setelah itu pulang kembali ke kediamannya) terdapat 4 santri diantaranya yasir, ansori, hendri dan jaelani, dari keempat santri pertama ini kang yasir, kang hendri dan kang jaelani berangkat dari daerah Institut Agama Islam Negeri Jember, karena mereka bertempat tinggal di sekitar kampus tersebut, sedangkan kang ansori berangkat dari pondok yang terletak tidak jauh dari kediaman mengaji yaitu pondok miftahul ulum, ketika ansori tersebut menunggu mahasiswa yang berangkat dari iain dan ketika sudah sampai

dan kumpul di Miftahul Ulum Maka mereka berangkat bersama-sama ke kediaman KH. Mawardi untuk melakukan seroran Hafalan Al-Qur'an.⁵³

Beberapa waktu kemudian beliau membeli lahan yang dahulu di tempati oleh pondok darusolah putri, yang sudah tidak di gunakan kurang lebih 10 tahun. Pada mulanya tempat tersebut di beli oleh mertua beliau dan kemudian di beli oleh beliau. Setelah lahan tersebut dibeli, beliau menawarkan kepada mahasiswa yang mengaji “kalau seumpama mau saya menyediakan asrama tapi khusus untuk menghafal Al-Qur'an tidak di pungut biaya” dan para mahasiswa akhirnya menetap di tempat tersebut dan mulai mengaji bersama beliau.

Mahasiswa yang pertama kali menempati tempat Baitul Qur'an tersebut ialah hendri, ansori dan jaelani setelah hendri, ansori, dan jaelani, setelah menetap beberapa bulan di tempat tersebut kemudian kang yasir dan beberapa santri memutuskan untuk tinggal di tempat tersebut, setelah beberapa waktu kemudan kang ansori juga memutuskan untuk tinggal di Baitul Qur'an tersebut, setelah itu datang lagi santri lainnya yaitu kang Sofi kemudian kang aziz, kemudian datang lagi kembar dari banyuangi, kemudian ada juga kang kamal yang awalnya ikut setoran dan kemudian memutuskan menetap juga di rumah tersebut,

Mahasiswa yang mengaji di tempat tersebut tidak selalu bertujuan untuk mengikuti perlombaan, ada juga mahasiswa yang memiliki tujuan ingin murni untuk belajar mengaji supaya dapat memahami bagaimana

⁵³ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan semestinya yang di dapatkan dari beliau.⁵⁴



Dokumentasi Ma'had Baitul Baitul Qur'an Al-Fath

Nama : Ma'had Baitul Qur'an Al-Fath

Waktu : 1 November 2025

Lokasi : Kedungpiring, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Pada tahun 2010 ketika Gus Yusuf Muhammad pengasuh pondok pesantren Darusolah wafat, salah satu bangunan rumah yang ada di Kaliwates di beli oleh mertua kiai Mawardi, dan di lain waktu biaya untuk membeli rumah tersebut di ganti oleh Kiai Mawardi, kemudian pada tahun

⁵⁴ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

2015 bangunan tersebut di gunakan bagi para mahasiswa siapa saja yang menghafal Al-Qur'an. Pada tahun 2015 tersebut beliau alih fungsikan bangunan tersebut untuk di jadikan tempat bagi mahasiswa yang ingin menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'annya. Sehingga mahasiswa yang memiliki keinginan tersebut dapat bermukim di tempat tersebut.

Proses pendirian Baitul Qur'an Al-Fath, di lakukan secara mandiri, ini merupakan bentuk tanggung jawab dari beliau, pada mulanya ingin membarengi para mahasiswa yang sudah hafal Al-Qur'an itu namun seiring waktu yang ke tempat tersebut justru terdapat para mahasiswa yang belum hafal yang ingin memulai hafalan Al-Qur'an.⁵⁵

Mahasiswa yang mengaji di sana terdiri dari berbagai fakultas, bukan hanya mahasiswa jurusan Tafsir Al-Qur'an saja melainkan ada juga mahasiswa fakultas lainnya seperti mahasiswa FTIK, syariah dan Usuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) dan fakultas yang lainnya.

B. Perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath Priode awal (2015-2018)

Baitul Qur'an tersebut merupakan rumah Al-Quran yang di huni oleh para santri maupun mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an dari tahun 2015. sebab dari di namakannya Al-Fath tersebut ialah selain arti dari Al-Fath tersebut berarti kemenangan berarti juga keterbukaan, karena pada suatu ketika rasulullah Muhammad S.A.W. di tanya baginda engkau paling senang dengan apa surat apa yang paling engkau senangi, kemudian rasul menjawab "surat Al-fath", disamping Al Fath tersebut juga memiliki

⁵⁵ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

arti kemenangan, baginda paling senang dengan surat Al-Fath karena dalam surat tersebut ada kata-kata “innaa fatahnaa lakafathammubiina liyaghfiro maa taqoddalama waakhhor”, beliau ingin ada pengamalan al-Qur'an, ada kedekatan dengan al-Qur'an maka akhirnya mengantarkan kemenangan dunia dan akhirat, hal tersebut pula yang menjadi sebab di berikannya tulisan di bawah tulisan Baitul Qur'an Al-Fath untuk tahsin, tahfidz, dan tafsir, pertama memperbaiki bacaan, setelan bacaan bagus kemudian dilanjutkan mnghafal, setelah menghafal bagus maka di lanjutkan memahami dengan tafsir,



Dokumentasi bener Baitul Qur'an Al-Fath

Nama : Bener Baitul Qur'an Al-Fath

Waktu : 20 September 2025

Lokasi : Kedungpiring, Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember.

Tidak mengherankan terdapat beberapa mahasiswa yang sampai tembus pada kejuaraan profinsi dan nasional yang dididik secara khusus, namun pada baitul qur'an tersebut umumnya hanya mengaji tahfidz. Hal itu tidak lepas karena KH. Mawardi yang membimbing para mahasiswa di Baitul Quran juga merupakan ketua tafsir pada LPTQ Kabupaten Jember, dan sejak tahun 2002 beliau sudah menemani dan membimbing para peserta LPTQ Kabupaten Jember, melalui LPTQ tersebut Kabupaten Jember menyiapkan serta membina para santri yang akan di ikutkan perlombaan tingkat Jawa Timur.

Mahasiswa yang mengaji di tempat tersebut tidak selalu bertujuan untuk mengikuti perlombaan, ada juga mahasiswa yang memiliki tujuan ingin murni untuk belajar mengaji supaya dapat memahami bagaimana dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan semestinya yang di dapatkan dari beliau.

Kegiatan megaji yang dilakukan pada saat itu 2 kali yang pertama ngaji setelah solat subuh dan yang ke dua ngaji dan setelah salat isya terkadang ngaji tersebut didakan di Baitul Qur'an dan terkadang ngajinya bertempat di kediaman beliau, selain melakukan hafalan pada masa-masa itu, ada juga ngaji tafsir yang diakan di Baitul Qur'an, tafsir dan kitab yang di gunakan pada saat itupada tahun 2016 yaitu tafsir Jalalain, dan di akhir pengajian, beliau juga memberikan dan motifasi dari Al-Qur'an kepada

para santri dan pelajaran yang di berikan pad saat itu lebih kepada pelajaran kehidupan.⁵⁶

Kegiatan mengaji lainnya yang dilakukan pada masa itu ialah tadarus yang di inisiatifkan oleh santri yang ada pada masa itu, dan ketika bulan ramadhan terdapat kebiasaan yang di lakukan oleh para santri ini yang kemungkinan berbeda dengan yang ada di berbagai tempat, para santri ini bergantian menjadi imam tarawih dari hari pertama hingga seterusnya, dan bacaan yang dibaca ketika menjadi imam terawih dalam satu malam tersebut ialah satu juz.

Manfaat yang di rasakan oleh para santri yang ada disana pada saat itu sangat banyak sekali khususnya ilmu seputar Al-Qur'an, seperti dari segi tajwidnya itu lebih ketat, selain itu juga dari segi makhroj huruf beliau sangat detail, dari fasohahnya juga dan ketika mengaji kepada beliau tidak boleh membacasecara cepat dan harus tartil dan harus lambat, dan ketikan terdapat santri yang sudah menghatamkan sebelumnya dan mengaji di sana setotan ke beliau tartil maka akan kesuhan karena tidak terbiasa, dan ilmu yang banyak didapat dari beliau yaitu ilmu pembenaran bacaan dan itu merupakan ilmu yang di cari oleh santri yang ada di sana dan supaya dalam melantunkan Al-Qur'an dapat di dengar dengan enak dan pas.

Pada tahun 2015 tersebut terdapat beberapa Santri yang menetap dan menimba ilmu Alquran di rumah Alquran tersebut para santri yang

⁵⁶ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

tinggal di sana mahasiswa yang pada masa awal-awal Baitul Quran tersebut berasal dari berbagai semester,

Pendidikan yang diberikan kiai pada masa masa awal-awal di Baitul Quran ini sangatlah disiplin dan ketat bahkan ada juga beberapa mahasiswa yang sudah menghatamkan Al-Quran sebelum masuk di Baitul Quran yang belum dapat menyelesaikan setorannya di Kyai Mawardi tersebut di antara para santri yang sudah khatam tersebut ialah Mas Hendri Mas Azis dan Mas Ansori.

Ketika Kyai Mawardi membuat Baitul Quran tersebut beliau sempat berkata kepada santrinya ini “walaupun tempatnya kecil saya tidak menerima santri Banyak yang penting ngajinya itu didengar sampai langit” itu kata-kata yang beliau sampaikan kepada santrinya dan yang yang penting para santri ke saya itu wajib setoran bayarnya kalian ke saya itu satu kaca satu hari dan ibarat santri tersebut tidak setoran santri tersebut tidak membayar.⁵⁷

Para santri yang di sana juga terdapat santri yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan kuliah tersebut diantaranya yaitu sofi dan Azis dan beberapa santri lainnya, suatu ketika pernah kiai berpesan kepada santri pada saat itu bahwa “Insya Allah kalau orang mengutamakan Al-Quran kuliah itu akan selesai dengan sendirinya yang penting mengerjakan dan kalau hafalan tidak dikerjakan hafalan tersebut tidak akan selesai akhirnya “ kata-kata tersebut tetap terseimpan diingatan para santri sehigga

⁵⁷ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

para santri yang menghafalkan Al-Qur'an semangat dalam menjalani proses tersebut.

Salah satu sebab yang menjadikan para mahasiswa tersebut senang mengaji di Baitul Quran tersebut karena kiai itu orangnya disiplin, sehingga para santri yang berada di sana merasa sangat bersyukur dan ingin lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, serta dengan mengetahui tujuan beliau ketika membuat Baitul Quran tersebut yaitu untuk menjaring para mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Quran yang masih ingin menjaga hafalannya baik itu yang sudah selesai maupun yang belum atau bahkan yang ingin menambah hafalan kepada Kyai sehingga di Baitul Quran tersebut para santri dapat selalu menjaga dan merawat hafalan Al-Qur'an pada saat itu.

Salah satu santri yang tinggal pada saat itu mengatakan, maksudnya jika komitmen membayar Pondok tersebut dengan satu kaca satu hari itu harus benar-benar berkomitmen, karena pada masa-masa tersebut ujian yang didapat oleh para santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an ujiannya banyak pada saat tersebut, seperti ketika Kyai sakit atau ada kesibukan yang lainnya seperti menjadi muthawif dan salah satu santri yang mengazani disaat pemberangkatan tersebut yaitu santri yang bernama Sofi.⁵⁸

Pemberangkatan haji tersebut dilakukan dua tahun secara berturut-turut, dengan begitu secara otomatis setoran yang biasanya dilakukan

⁵⁸ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

diliburkan dan ujian para santri yaitu ketika santri-santri tersebut tidak bersungguh-sungguh memegang komitmennya untuk menyelesaikan hafalan tersebut akan merasa senang dikarenakan tidak adanya setoran yang harus dilakukan kepada Kyai namun hal yang terbalik juga terjadi pada saat itu, bagi santri yang benar-benar bersungguh-sungguh dan berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap membuat hafalan dan menjaga hafalan Hafalan yang telah diselesaikan sebelumnya untuk disetorkan kembali maupun di baca ulang ketika Kyai datang dari Haji tersebut,

Pada saat-saat tersebut ada juga santri yang berkomitmen ingin menyelesaikan hafalannya yaitu dengan menabung hafalan dengan cara menghafalkan satu kaca dalam satu hari dan itu dilakukan secara terus-menerus sehingga ketika Kyai datang dari haji santri itu dapat menyetorkan hafalannya bahkan langsung satu juz dan Dapat dibaca secara lancar. Dan hal tersebut diperbolehkan oleh Kyai yang penting hafalan yang disetorkan tersebut dibaca secara lancar sehingga santri tersebut dapat melebihi setoran yang telah dimiliki oleh santri-santri pendahulu kepada Kiai.⁵⁹

Pada masa itu kegiatan lainnya yang dilakukan di luar kegiatan Baitul Qur'an yaitu mengikuti berbagai lomba baik itu di bidang Tahfidz Al-Quran maupun di bidang kaligrafi seperti santri yang bernama sofi dan yasir. Sofi sering mengikuti berbagai lomba mengenai tahfidz Quran yang

⁵⁹ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

ada pada saat itu begitupun dengan Yasir yang mengikuti lomba kaligrafi bahkan sampai tingkat Internasional. Pada masa-masa awal berdirinya bq tersebut setoran yang dilakukan yaitu ada dua waktu,yaitu:

1. Memurojaah dan setoran hafalan yang di lakukan oleh para santri pada malam hari yaitu setelah maghrib atau Isya dan setoran yang dilakukan di asrama atau di kediaman kiai, setoran yang dilakukan pada waktu setelah salat magrib itu terkadang karena yang dilakukan setelah isya dimajukan sehingga dilakukan setelah maghrib
2. Setoran yang di lakukan oleh para santri pada pagi hari yaitu setelah salat subuh, setoran ini di lakukan di Baitul Qur'an atau di kediaman Kiai.

Kegiatan mengaji yang dilakukan pada malam hari itu selesai hingga Jam 9 malam ada sebagian santri yang kemudian melanjutkan kegiatan makan dan kemudian melanjutkan kegiatannya pergi ke makam Kyai Haji Muhammad Sidiq memurojaah hafalannya di sana minimal 6 juz Hingga jam 01.00 malam dan kemudian dilanjutkan dengan mencari makan dan kembali lagi ke asrama untuk istirahat dan itu dilakukan setiap malam yang diniatkan sebagai tirakat, terkadang santri tersebut juga mengajak santri yang lainnya untuk melakukan hal tersebut.⁶⁰

Kyai pernah berkata kepada santrinya pada masa itu, ketika santri tersebut makan di perempatan Argopuro yang dahulu ada orang berjualan nasi pecel, di tempat tersebut harganya Rp5.000 namun sudah kenyang,

⁶⁰ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

Kyai berkata kepada santri tersebut “sofi kalau makan di sana?”, santri tersebut menjawab “enggeh ustad” yang artinya iya ustad, ustad bertanya kembali berapa itu”, santri tersebut menjawab “lima ribu katah pun ustad” yang artinya lima ribu sudah banyak ustad, kiai berkata lagi “wah ini, padahal di dalam Al-Qur’an itu kuluu min thoyyibaatimaa rozaqnaakum walaupun mahal yang penting bagus ngaji itu niatnya wis kenceng kalau makan pecel kebanyakan nanti ngantuk kurang bergizi, tapi besok sofi itu kaya bakalnya, dicukupi besok selama sofi masih pegang teguh Al-Qur’an ngeramut Al-Qur’an insyaallah” kemudian kiai melanjutkan dengan dawuh

طُوبَى لِمَنْ يَحْفَظُهُ دُنْيَا وَ أُخْرَى أَبَدًا . وَ كَيْفَ لَا إِذَا يَمُوتُ جِسْمُهُ لَنْ يَفْسُدَا

Tidak usah khawatir sofi.

Itu merupakan salah satu pesan yang disampaikan Kiai Kepada santrinya pada saat itu.

Berikut maksud dari kutipan Al-Qur’an yang disampaikan kiai kepada para santrinya”:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Wahai Orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.⁶¹

Mahasiswa Baitul Quran pada zaman-zaman tersebut juga mendapat berbagai prestasi khususnya di bidang Tahfidz Al-Quran oleh

⁶¹ Al-Qur’an dan terjemahannya, 2013, Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab, Jakarta, PT Insan Media Pustaka, (Q. 2. 172).

santri yang bernama Sofi dan ada juga yang mendapatkan prestasi di bidang kaligrafi oleh santri yang bernama Yasir, daftar prestasi yang diraih pada saat itu sebagai berikut:

Prestasi yang didapat oleh santri Baitul Qur'an yang bernama Sofi:

1. Juara pertama Musabaqoh Hifdzil Qur'an untuk hafalan 5 juz di Ribathoh Ma'had Islamiyah Pondok Pesantren tingkat Kabupaten Banyuwangi tahun 2015.
2. Mendapatkan posisi kedua dalam Musabaqoh Hifdzil Qur'an 5 juz di Futsal IAIN Jember pada tahun 2015.
3. Peserta dari IPPBMM IAIN Tulungagung mewakili wilayah Jawa Madura pada tahun 2016.
4. Juara pertama dalam Musabaqoh Fahmil Qur'an pada acara Pekan Tilawatil Qur'an yang diadakan oleh LP-RRI Jember II Besuki di tahun 2016.
5. Juara pertama Musabaqoh Fahmil Qur'an pada Pekan Tilawatil Qur'an LP-RRI Surabaya dan Korwil Jawa Timur di tahun 2016.
6. Mengikuti Pekan Tilawatil Qur'an LP-RRI sebagai peserta di tingkat nasional tahun 2016.
7. Memenangkan vokal terbaik di Festival Solawat dalam majlis BATUR ROHIM di Situbondo untuk wilayah Besuki pada tahun 2017.
8. Juara kedua Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz di Pesantren IAIN Jember tahun 2017.

9. Juara Harapan ketiga Musabaqoh Hifdzil Qur'an 30 juz di Ribathoh Ma'had Islamiyah Pondok Pesantren tingkat Kabupaten Banyuwangi tahun 2017.
10. Juara terbaik Musabaqoh Hifdzil Qur'an 5 juz di Pesantren Banyuwangi, LPPTQ 2018.
11. Menjuarai Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz se-Kabupaten Banyuwangi dalam LPPTQ 2018.
12. Juara Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz tingkat Pesantren IAIN Jember tahun 2018.
13. Menjadi duta KKN Nusantara 2018 yang diselenggarakan di Siman Ampel, Lombok, Nusa Tenggara Barat.
14. Juara pertama Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz di Pesantren IAIN Jember pada tahun 2018.
15. Peserta Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 juz IPPBMM IAIN Purwokerto PTKIN tingkat nasional tahun 2018.⁶²

Prestasi yang didapatkan Santri baitul Qur'an yang bernama Yasir:

1. Tahun 2015: Exhibitor pada Exhibition At SAKAL JOMBANG-Indonesia (tingkat nasional, Republik Indonesia).
2. Tahun 2017: 4th Runner Up pada Diwani Competition At SAKAL JOMBANG-Indonesia (tingkat ASEAN).
3. Tahun 2017: Exhibitor pada Exhibition At SAKAL JOMBANG-Indonesia (tingkat ASEAN).

⁶² Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

4. Tahun 2017: Mendapat IJAZAH of Higher Diploma in the Art Of Islamic Calligraphy dari IRCICA (Research Centre For Islamic History, Art and Culture) Turki (tingkat internasional).
5. Tahun 2019: Winner pada Diwani Competition at MUFI UIN Malang-Indonesia (tingkat nasional, Republik Indonesia).
6. Tahun 2019: Exhibitor pada Exhibition At Dubai Arabesque-Dubai UAE (tingkat internasional).
7. Tahun 2019: 5th Runner Up pada Diwani Competition at as-Safir-Iraq (tingkat internasional).
8. Tahun 2019: Keynote Speaker pada Seminar Khat Riqah, Surabaya-Indonesia (tingkat nasional, Republik Indonesia).

Pada masa itu Baitul Qur'an dapat dikatakan sebagai tempat yang sangat nyaman sebagai tempat tinggal dan juga untuk menghafalkan Al-Qur'an apalagi di sana tidak dipungut biaya namun cukup membayar menggunakan setoran hafalan satu hari satu kaca kepada Kiai, para santri tidak perlu membayar tempat tinggal sehingga para mahasiswa yang pada saat itu yang memiliki kekurangan baik itu di bidang keuangan maupun tempat tinggal dapat tinggal di sana serta memperdalam ilmu Al-Qur'an pada saat itu.⁶³

Dahulu juga ada juga Pemuda yang masih SMP mengaji menghafalkan Al-Qur'an di sana dia bernama Ghifari, pada saat itu ia ingin mengikuti lomba tahfidz 5 juz jarak waktu dengan perlombaan

⁶³ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

tersebut 2 bulan namun pemuda ini masih belum memiliki hafalan dan itu terjadi pada tahun 2016, dia mengaji Ngalong (tidak tinggal di Baitul Qur'an) ketika ngaji di sana, dan itu diperkenankan oleh kiai.

Terdapat kebiasaan maupun tradisi yang dilakukan oleh santri yang ada di Baitul Qur'an ketika bulan Ramadhan, mereka solat isya berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan salat tarawih, salat tersebut diadakan berjamaah di Baitul Quran, pada setiap tarawih yang dilakukan tersebut dalam satu malam itu membaca satu juz dan itu dilakukan secara bergantian dari hari pertama dan hari-hari selanjutnya. Ini merupakan kebiasaan yang dilakukan santri Baitul Qur'an yang disarankan langsung oleh kiai dari awal didirikannya Baitul Qur'an .



Dokumentasi musolla yang digunakan santri Baitul Qur'an untuk mengaji di bulan Ramadhan

Nama : Musolla Miftahurrosidin
 Waktu : 1 November 2025
 Lokasi : Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates
 Kabupaten Jember

Selain melaksanakan salat tarawih dengan membaca 1 juz secara bergantian, ada juga kegiatan lainnya yang hanya di laksanakan ketika bulan ramadhan, yaitu kegiatan mengaji yang dilakukan di musolla yang letaknya tidak jauh dari Baitul Qur'an, kegiatan mengaji tersebut menggunakan pengeras suara yang ada di musolla tersebut.

Pada masa itu Kyai juga sering membahas mengenai kutipan kutipan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dan menerangkan kutipan-kutipan tersebut kepada para santri-santrinya, dan beliau juga sering memeberikan pengetahuan dan pesan tentang motivasi hidup pada masa-masa itu, Contohnya seperti tentang bersyukur dan yang lain sebagainya.⁶⁴

C. Perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath priode Baru Tahun 2019-2024.

Pada tahun 2019 dunia sedang dilanda firus yang menyebar di berbagai penjuru dunia, baik itu yang berada di Eropa begitu juga dengan wilayah yang ada di wilayah Asia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dengan adanya wabah tersebut, banyak masyarakat yang diharuskan untuk tidak bepergian jauh dari tempat tinggalnya, begitu juga dengan masyarakat yang ada di Kabupaten Jember.

⁶⁴ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

Salah satu dampak yang terjadi pada saat itu yaitu perkuliahan yang di lakukan di perguruan tinggi yang awalnya bertatap muka, diganti dengan kuliah online, seperti yang di lakukan di IAIN Jember, pada tahun 2019. Kuliah online itu di lakukan bertujuan untuk menekan penyebaran virus yang terjadi pada saat itu, agar para masyarakat tidak tertular virus tersebut.

Dampak adanya virus tersebut juga di rasakan oleh santri yang ada di Baitul Qur'an Al-Fath, dengan adanya perkuliahan yang dilakukan secara online, para santri memiliki lebih banyak waktu untuk memurojaah dan menghafal Al-Qur'an, santri dapat memanfaatkan waktu yang banyak tersebut dengan Al-Qur'an, sehingga pada masa pandemi covid 2019 para santri lebih giat mengaji Al-Qur'an.

Pada tahun 2023 Presiden mengeluarkan keppres No. 17. Pada keppres tersebut Presiden Indonesia menetapkan status pandemi *corona virus disease* 2019 (covid 2019) telah berakhir dan presiden mengubah status faktual *corona virus disease* 2019 (covid 2019) menjadi penyakit pandemi Indonesia.⁶⁵

Dengan berakhirnya virus tersebut banyak aktifitas yang dilakukan masyarakat kembali normal, begitu pula yang terjadi di lingkungan mahasiswa, para mahasiswa yang semula kuliah secara online menjadi offline (bertatap muka) di kampus, sehingga yang semula para santri

⁶⁵ JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman Investasi "Keppres 17/2023: Berakhirnya Status pandemi COVID-19 di Indonesia" diakses pada 5 November 2025.
<https://jdih.maritim.go.id/berita/keppres-172023-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia>

mempunyai banyak waktu luang di saat pandemi, waktu luang tersebut sudah tidak banyak didapat ketika perkuliahan sudah aktif secara offline, karena para mahasiswa sudah harus membagi waktu dengan perkuliahan di kampus.



Foto santri Baitul Qur'an ketika mengikuti simaan di kampus

Nama : Acara simaan Al-Qur'an di UIN KHAS Jember

Waktu : 10 februari 2022

Lokasi : Masjid Sunan Ampel Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pada tahun 2022 santri Baitul Quran pernah mengikuti simaan yang diadakan di kampus UIN KHAS Jember pada saat itu Kyai berpesan kepada santrinya untuk “membuatkan grup buat anak-anak nanti ada simaan” acara tersebut acara simpangan seperti mantap yaitu ada yang membaca di mic (menggunakan pengeras suara) dan ada yang menyimak, acara tersebut merupakan acara JQH (jamiyah Quro wal Huffad) yang berlokasi di masjid UIN KHAS Jember yang bernama Masjid Sunan Ampel, acara tersebut bersamaan dengan hari miladnya kampus IAIN Jember dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari libur, yaitu pada hari Minggu.

Kegiatan lainnya yang dilakukan santri Baitul Qur'an selain kegiatan baitul Qur'an, yaitu kegiatan hataman yang dilakukan para santri seperti yang pernah dilakukan ada tahun 2023, para santri melakukan kegiatan tersebut di rumah masyarakat yang letaknya tidak jauh dari Baitul Qur'an Al-Fath, selain melakukan kegiatan tadarus di tempat tersebut, para santri juga sering mengikuti kegiatan tadarus yang lainnya, seperti yang pernah dilakukan di daerah Armet, di rumah Kiai Mawardi yang lama, di Summersari, di Arjasa, dan di tempat yang lainnya.⁶⁶

Pada masa-masa ini santri baitul Qur'an juga terdapat yang mengikuti berbagai lomba yang diadakan mengenai Tahfidzul Qur'an, seperti yang dilakukan santri yang bernama Abdillah Zaini, yang

⁶⁶ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

mengikuti lomba tahfidz, lomba yang pernah diikuti Santri Baitul Qur'an diantaranya:

1. Juara 3 Lomba tahfid nasional PTKIN di Palembang pada tahun 2022,
2. Juara 2 lomba tahfiz pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2022.



3. Juara 2 Tingkat Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2022.



4. Juara Harapan 2 MHQ Putra Tingkat Nasional di Surakarta 2022.



5. Juara 1 lomba tahfidz PTKIN tingkat Nasional di Purwokerto pada tahun 2023.
6. Juara 3 lomba tahfidz tingkat Provinsi Jawa Timur di pasuruan pada tanggal 2-7 Oktober tahun 2023.



7. Juara 3 lomba tahfidz tingkat se-Jawa Madura pada tahun 2023.



8. Mengikuti Lomba Tahfidz tingkat nasional di Semarang pada 22 Januari 2024
9. Juara harapan 1 lomba tahfidz tingkat nasional di Malang pada 3 Maret 2024
10. Juara 1 lomba tahfidz tingkat Provinsi Jawa Timur di Kediri pada 27 Mei 2024.



11. Juara 2 lomba tahfidz tingkat perwilayah pemerintahan kabupaten Jember pada tahun 2024.
12. Juara 1 mendapatkan mendali emas dan platinum pada lomba tahfidz tingkat Internasional yang diadakan di padang pada tahun 2024.



Pada mulanya santri tersebut ditunjuk oleh wareg tiga Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) yang bernama Pak Mas ud, santri ini ditunjuk satu bulan sebelum diadakannya perlombaan tahfidz tersebut yang dihadiri oleh berbagai peserta baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri.⁶⁷

Peserta yang mengikuti perlombaan tersebut diantaranya UIN Jambi, UIN Pekalongan, IAIN Kudus, UIN Imam Bonjol, UIN Mataram, UIN Ar-Raniry dan banyak lagi peserta yang berasal dari berbagai daerah.

⁶⁷ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

Pada perlombaan tersebut UIN khas Jember mengutus 3 mahasiswa untuk mengikuti cabang lomba MHQ (Musabaqoh Hifdzul Qur'an) yang diantara mahasiswa laki-laki mengikuti lomba cabang 10 juz yang diwakili oleh Abdillah Zaini, MHQ 20 juz yang diwakili oleh mahasiswi dan 30 juz juga diwakili oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kampus UIN Khas Jember ini mengutus 14 peserta yang mengikuti perlombaan tersebut dan salah satu peserta yang mengikuti lomba tersebut ialah santri dari Baitul Quran Al Fath yang mengikuti perlombaan di cabang 10 juz dan mendapatkan mendali emas dan Platinum.

Santri Baitul Qur'an yang mendapatkan mendali emas dan platinum yang bernama Abdillah Zaini memegang penghargaan bersama Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof.Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. yang berlokasi di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Cabang 2 Padang.⁶⁸

Pada acara tersebut banyak yang turut hadir dalam acara tersebut diantaranya yaitu Rektor dari tuan rumah yaitu UIN Imam Bonjol, acara tersebut dilakukan dari tanggal 23 hingga 29, keberangkatan mahasiswa dari lokasiin menuju Surabaya menggunakan mobil hiace kemudian setelah mencapai bandara, perjalanan dilanjutkan menggunakan transportasi udara berupa pesawat Lion Air dari Surabaya menuju Bandara Soekarno Hatta yang berada di Jakarta, kemudian dilanjutkan lagi dengan

⁶⁸ Wawancara kepada Informan di lokasi penelitian pada September 2025.

menggunakan transportasi udara berupa pesawat Super Jet dengan rute Jakarta menuju Padang.

Ketika melakukan perjalanan pulang ke UIN khas Jember dari penginapan menuju bandara kendaraan yang digunakan ialah his dan bus dan kemudian dilanjutkan menggunakan transportasi udara Superjet menuju kota Jambi dan setelah sampai di Bandara Jambi, perjalanan diteruskan menuju kota Surabaya menggunakan transportasi udara berupa pesawat Citilink, sesampainya di Bandara Surabaya transportasi yang digunakan menuju kampus UIN KHAS Jember berupa 2 mobil hiace.

Ketika ingin melakukan perlombaan tersebut santri ini dibina oleh Kyai Mawardi, Salah satunya yaitu dengan cara agar meningkatkan mengaji maupun mengundang hafalannya yang sebelum juz tersebut dan ketika menyetorkan hafalannya seringkali Kiai Mawardi mengetes hafalan santri ini tiga kali atau bahkan 5 kali ketika setelah menyetorkan hafalannya, hal itu dilakukan dari awal santri tersebut mendapat kepercayaan untuk mewakili UIN KHAS dalam mengikuti perlombaan tersebut, yaitu satu bulan sebelum acara tersebut dimulai hingga mendekati acara tersebut dimulai pembinaan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga santri ini dapat lebih baik dari sebelumnya, sehingga siap dalam mengikuti lomba Muhasabah tahfidz Quran yang dilakukan di Padang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan peneleitian yang di lakukan di Baitul Qur'an Al-Fath yang ada di wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. bahwa tempat ini didirikan atas keresahan salah satu pengajar yang menjadi Dosen di Institut Agama Islam Jember pada tahun 2015 karena pada saat itu terdapat beberapa mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebelumnya namun tidak dapat menjaga hafalan tersebut.

Maka Kiai Mawardi membuat sebuah tempat bagi mahasiswa yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an agar di tempat tersebut para mahasiswa dapat menjaga hafalan Al-Qur'an, sekaligus bagi mahasiswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dapat tinggal di tempat tersebut.

Tempat tersebut diberi nama Baitul Qur'an Al-Fath, Baitul Qur'an berarti Rumah Al-Qur'an dan kata Al-Fath berarti kemenangan dan keterbukaan, tempat tersebut di khususkan bagi para mahasiswa maupun orang biasa yang ingin menghafalan Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman banyak perkembangan yang terjadi di Baitul Qur'an tersebut, seperti bertambahnya mahasiswa yang dapat menghafalkan Al-Qur'an bahkan dapat mendidik mahasiswa tersebut hingga dapat berprestasi di bidang Tahfidz.

B. Saran-saran:

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini, baik bagi akademisi maupun bagi yang membaca penelitian ini, diantaranya:

1. Para akademisi seharusnya dapat memahami mengenai penelitian yang akan diteliti, sedang diteliti maupun yang sudah diteliti, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat dengan mudah di mengerti oleh peneliti khususnya, sehingga dalam proses historiografi peneliti dapat memiliki pandangan mengenai hasil penelitian yang akan di tulis.
2. Baik bagi peneliti maupun pembaca, akan lebih baik jika kita fokus memahami sesuatu yang akan kita lakukan, baik itu sesuatu yang akan diteliti maupun ketika kita membaca sebuah penelitian, setidaknya kita mendapatkan kebaikan dari penelitian tersebut, baik itu berupa pemahanan yang bertambah maupun hal yang dapat memperluas pola pikir kita, sehingga kita mendapatkan kebaikan dari hal yang telah kita lakukan.
3. Hendaknya kita tetap menjaga diri kita sebisa mungkin agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik yang dapat merugikan kita kelak, salahsatunya dengan cara menyembuhkan kebodohan dengan menambah pengetahuan, baik itu pengetahuan agama maupun pengetahuan ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abary, Hasan M. 1982. "Awal Perkembangan Kerajaan Islam di Sumatera (Samudera Pasai Aceh)." Dalam Analisis Kebudayaan, tahun II/2. Jakarta: Depdikbud.
- Adimah, Siti Nurul. 2013. "Situs Duplang di Desa Kaml Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember: Historisitas dan Pemanfaatannya sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Kitab Al-Qur'an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Anwar, Saipul, dan Iswatir M. 2023. "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syekh Ahmad Chatib al-Minangkabawi." Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan 1 (3).
- Ariza, Hidra. 2023. "Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah Di Indonesia (Kajian Historis Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam)." SURAU : Journal of Islamic Education 1 (1): 1–1.
- Aziz, Abdul, dan Supratman Zakir. 2022. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0." Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (3).
- Bahri, Saiful. 2022. "Pertumbuhan Institusi Pendidikan Awal Di Indonesia." EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan 5 (2): 181–99. doi.org.
- Cahyani, Nadia Saphira, Neila Sakinah, dan Nur Nafisatul Fithriyah. 2020. "Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia." Islamic Insights Journal 2 (2): 95–100. doi.org.
- Dikutip dari website resmi Kabupaten Jember. N.d. www.jemberkab.go.id. Diakses 10 Maret 2025.
- Eni. 1967. "Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Dinusantara." 6 (11): 5–24.
- Hill, A.H. 1960. "Hikajat Radja-Radja Pasai." Journal of The Malayan Branch Royal Asiatic Society 33.
- Indonesia.go.id Portal Informasi Indonesia. 2025. <https://www.indonesia.go.id>. Diakses 16 Juni 2025.

- JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman Investasi. N.d. "Keppres 17/2023: Berakhirnya Status pandemi COVID-19 di Indonesia." <https://jdih.maritim.go.id/berita/keppres-172023-berakhirnya-status-pandemi-covid-19-di-indonesia>. Diakses 5 November 2025.
- Khoeron, Moh. 2011. "Melacak Jejak Hidup Penjaga al-Quran." Dalam Para Penjaga Al-Quran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Marsyida, Gazza Triatama Ramadani, dan Mawardi Purbo Sanjoyo. 2024. "Sejarah Literasi di Kabupaten Jember Era Klasik Dalam Tinggalan Arkeologi: Kajian Epigrafi." *Local History & Heritage* 4 (2). Medan Resource Center.
- Mengutip perpustakaan Universitas Leiden, Topography Inrichting, Batavia 1914. N.d.
- Musadad, Muhammad. 2011. "KH. Munawwar (1884-1944): Sang Pelopor Pesantren Tahfid Al-Quran di Sidoarjo Gresik." Dalam Para Penjaga Al-Quran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Museum Vrijheidsmuseum, Collectie Genderland. N.d. Indie; temple van Djember (4.2.1.4100).
- Noer, Syaifudin. 2021. "Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara." *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 6 (1).
- Rasyidi, Ahyar, dan Husnul Yaqin. 2021. "Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Klimantan Selatan." *EDUCASIA* 6 (1): 103–17. www.educasiana.or.id.
- Rustiana, Dewi, dan Muhammad Anas Ma'arif. 2022. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1 (1): 12–24.
- Samad, Abdul, dan Iswatir M. 2023. "Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syekh Ahmad Chatib al-Minangkabawi." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3.
- Samsudin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Nurhasanah, Sofi Hilda. 2023. *Majelis Taklim dan Sholawat Irssat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Sulaeman, Dede. 2020. "Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syathibiyyah." *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2 (1): 1–18.
- Sulasman, H. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Surur, Bunyamin Yusuf. 1994. "Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia." Tesis, UIN Sunan Kalijaga.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Rineka Cipta.
- Wasino, dan Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum.
- Wulan Juliani, *Metode Penelitian Sejarah, Jurnal Metode Penelitian* Vol. 1, No. 2, April 2021.
- Alfian, T. Ibrahim. 1973. *Kronika Pasai*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

Logo Baitul Qur'an Al-Fath



لتحفيظ و تفسير القرآن الكريم

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

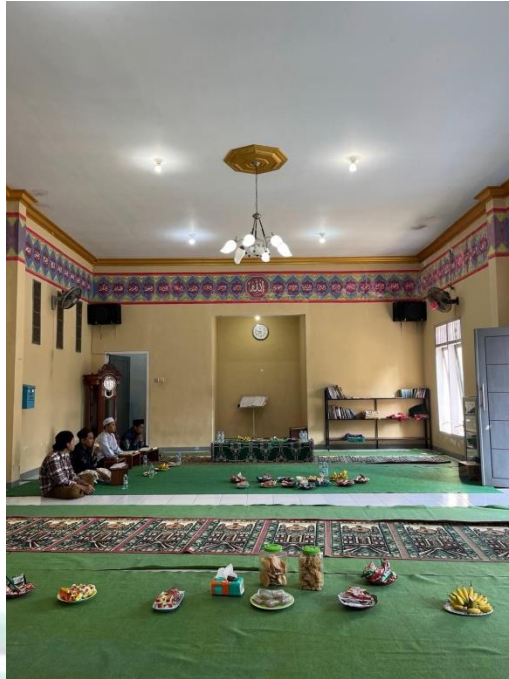
Dokumentasi santri Baitul Qur'an bersama Kiai
setelah Kegiatan Mengaji pagi hari di Musolla



Dokumentasi Kegiatan Mengaji di Baitul Qur'an



Dokumentasi Suasana ngaji Al-Qur'an di Musolla



Kegiatan tadarus pada tahun 2023.



Dokumentasi kegiatan tadarus yang di lakukan para santri Baitul Qur'an Alfath di rumah masyarakat.

Nama : Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Waktu : 2 April 2023

Lokasi : Kediaman masyarakat di Kecamatan Kaliwates

Kegiatan simaan di Kampus UIN KHAS Jember tahun (2022).



Foto santri Baitul Qur'an ketika mengikuti simaan di kampus

Nama : Acara simaan Al-Qur'an di UIN KHAS Jember

Waktu : 10 februari 2022

Lokasi : Masjid Sunan Ampel Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember

Juara 3 Lomba tahfid nasional PTKIN di Palembang pada tahun (2022),



Juara 3 lomba tahfidz tingkat se-Jawa Madura pada tahun (2023)



Juara 1 lomba tahfidz tingkat Provinsi Jawa Timur di Kediri pada 27 Mei
(2024).



Dokumentasi santri Baitul Qur'an Al-Fath bersama Rektor Universitas
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.(2024)



Mentasi Qurban di Baitul Qur'an Al-Fath tahun (2024



Dokumentasi Qurban di Baitul Qur'an Al-Fath 2025



Dokumentasi Qurban di Baitul Qur'an Al-Fath 2025



Dokumentasi santri Baitul Qur'an bersama opik dalam rangka menghadiri
Pembukaan MTQ Jawa Timur di Jember 2025.



Dokumentasi peneliti bersama Kiai Mawardi Pengasuh dan pendiri Baitul Qur'an Al-Fath di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember



Dokumentasi peneliti dengan Kang Ansori
santri Baitul Qur'an priode awal (2015)



Dokumentasi peneliti dengan kang Aziz
santri Baitul Qur'an priode awal (2015)



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.2148/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/11/2025 Jember, 10 Nopember 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Pengasuh Baitul Qur'an Al-Fath
 di
 Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Ahmad Imam Gozali
 NIM : U20194044
 Program studi : Sejarah Peradaban Islam
 Nomor Kontak : 085936548472
 Judul penelitian : Sejarah Perkembangan Baitul Qur'an Al-Fath Jember (2015-2024)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama enam bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Biro Kelembagaan

 Kasman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Imam Gozali
 NIM : U20194044
 Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain , kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Ahmad Imam Gozali

NIM U20194044

BIOGRAFI PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Imam Gozali
 Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 29 Januari 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Manggar 139 A Gebang Poreng,
 Gebang, Patrang, Jember, Jawa Timur
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Progran Studi : Sejarah Peradaban Islam
 NIM : U20194044

B. Riwayat Pendidikan

1. TK. Al-Qodiri
2. SD Plus Al-Qodiri
3. MTS Al-Qodiri
4. MAN 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra Man 2 Jember
2. Pagar Nusa PAC. Patrang
3. Pagar Nusa Cabang Jember
4. Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN
Jember
5. Keluarga Besar Rukyah Aswaja